

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
PENDIDIKAN DALAM USAHA MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN PLESUNGAN KAPAS
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH :

ABD. AZIZ M

NIM : 2008.5501.02013

NIMKO : 2008.4.055.0001.1.01912

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2012**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp : 5 (lima) Eks

Hal : NASKAH SKRIPSI

Kepada Yth :

Bapak Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam Sunan Giri

Di

BOJONEGORO

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : ABD. AZIZ M

NIM : 2008. 5501. 02013

NIMKO : 2008. 4. 055. 0001.1.01912

Judul : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam

Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di

SDN Plesungan Kapas Bojonegoro.

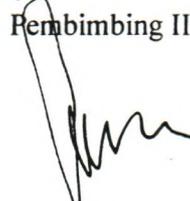
Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro,

Pembimbing I


(Dra. Hj. Sriminarti, M.Pd.I)

Pembimbing II


(Drs. Moh. Salamun)

PENGESAHAN

Setelah diperperthahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari:

Nama : ABD. AZIZ M
NIM : 2008. 5501. 02013
NIMKO : 2008. 4. 055. 0001.1.01912

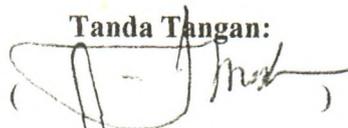
Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada:

Hari/tanggal : Sabtu/11 Agustus 2012
Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Dewan Penguji:

1. Ketua : Drs. M. Masjkur, M.Pd.I
2. Sekretaris : Drs. Moh. Salamun
3. Penguji 1 : Drs. Sugeng, M.Ag
4. Penguji 2 : M. Jauharul, Ma'arif, M.Pd.I

Tanda Tangan:

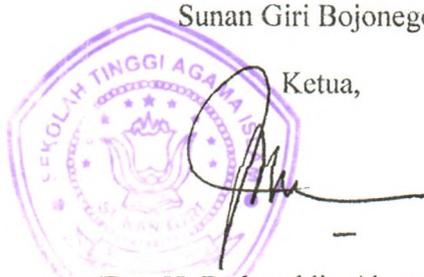
()
()
()
()

Bojonegoro, 11 Agustus 2012

Mengesahkan:

Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,



(Drs. H. Badaruddin Ahmad, M.Pd.I)

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; mereka ialah orang-orang yang beruntung.

[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan kepada:
Bapak dan ibu tercinta sebening kasih dan seputih salju,
perjuangan dan do'a bagi anak-anakmu*

Kakak-kakakku tersayang

Seluruh keluarga besarku di sukosewu yang kusayangi

*Buat Calon Istriku Yang Selalu Memotivasiku Selamat
Menjalankan Aktivitas Sehari-hari*

*Pengukir lautan Ilmu Serta Pahlawan tanpa tanda jasa:
Guru-guruku*

The Best My Friend

*Buat teman-temanku di Kampus STAI Thank's Every Think
Sahabat Perjuangan*

*Serta mereka yang dahaga akan setiap goresan tinta para
ilmuan*

ABSTRAK

Aziz M, Abdul. 2012. Skripsi Progam Strata I (S I). Progam Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. Pembimbing (I) : Dra. Hj. Sriminarti M.Pd.I. (II) Drs. Moh. Salamun.

Kata Kunci: Peran Kepala sekolah, Mutu Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengelola dan mengembangkan Sekolah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga sekolah, misalnya: Kepala Sekolah, Guru, Staf administrasi, Siswa, Masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola Sekolah, di perlukan Kepala Sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan Sekolah. Sebagai pemimpin Pendidikan, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan Guru secara continue. Dengan praktek Demokratis ia harus mampu membantu Guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan Pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu Guru untuk mengevaluasi program Pendidikan dan hasil belajar murid.

Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong Sekolah untuk dapat mewujudkan Visi, Misi dan sasaran Sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan pemimpin yang baik

Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Plesungan Kapas. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah. Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam dan Mengetahui Usaha apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. Penelitian penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data penyajian data dan verifikasi yang berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Sebagai kesimpulan dari penelitian tersebut. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam

menunjukkan tergolong baik, karena bapak kepala sekolah sudah melakukan supervisi guna untuk memperbaiki dan memberi pembinaan terhadap para guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam masalah proses belajar mengajar. Selalu membenahi ketrampilan para guru dan juga mendampingi para guru kesulitan dalam membuat suatu program pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Disamping itu juga, Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam ini merupakan suatu lembaga yang tergolong baik dan sudah memiliki kreadibilitas yang baik dalam pandangan masyarakat desa Plesungan maupun tingkat kecamatan.usaha yang dilakukan kepala sekolah yaitu adanya kontrol guru terhadap siswa, menganjurkan untuk berbusana muslim,adanya kegiatan keagamaan, menambah jam pelajaran pendidikan Agama Islam, perhatian pada peserta didik, pembinaan keagamaan dan melengkapi buku perpustakaan khususnya dalam bidang Agama Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufik, hidayah dan inayah-Nya yang diberikanNya kita bisa mengemban tugas yang telah diberikanNya yaitu sebagai Khalifah fil ardl.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntutan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Berkat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu PAI di SDN Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro” dan selanjutnya penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Badarudin Ahmad, M.Pd.I selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bapak M.Jauharul Ma'arif, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Sunan Giri Bojonegoro.
3. Ibu Dra. Hj. Sriminarti, M.Pd.I. dan Bapak Drs. Moh. Salamun selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar.

4. Bapak Ibu Dosen serta Segenap Karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi.
5. Bapak Pujiono, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDN Plesungan beserta segenap dewan guru dan karyawan yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
6. Bapak dan Ibuku tercinta, calon istriku tersayang yang telah memberikan ketulusan cinta dan dukungan moril maupun spiritual serta do'a yang tak terhingga untukku.
7. Dan segenap keluarga besarku beserta teman-temanku semua yang tak bisa kusebut satu persatu terima kasih atas bantuan yang diberikan kepadaku.

Kepada beliau yang tersebut di atas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Bojonegoro, 11 Agustus 2012

Penulis.

(ABD. AZIZ M)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian (Latar Belakang).....	1
B. Penegasan Judul.....	4
C. Alasan Pemilihan Judul.....	5
D. Fokus Penelitian (Rumusan Masalah).....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Metode Penelitian.....	7
H. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM USAHA MENINGKATKAN MUTU PAI	
A. Peran, Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor... 10	
1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	10
2. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	16

3. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	19
B. Kajian Tentang PAI.....	22
1. Pengertian PAI.....	22
2. Tujuan PAI.....	23
3. Kurikulum PAI.....	25
4. Materi PAI.....	28
C. Mutu PAI.....	28
1. Pengertian Mutu PAI.....	28
2. Usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu PAI....	35
3. Faktor Pendukung Tercapainya Mutu PAI.....	41
4. Faktor Penghambat Tercapainya Mutu PAI.....	45

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	55
1. Sejarah berdiri dan letaknya SDN Plesungan Kapas.....	55
2. Keadaan SDN Plesungan Kapas.....	56
a. Visi dan Misi.....	56

b. Struktur Organisasi Pendidikan.....	57
c. Tenaga Pendidik.....	59
d. Keadaan Peserta Didik.....	60
e. Sarana dan Prasarana.....	60
f. Pengelolaan Dana SDN Plesungan Kapas.....	61
g. Kegiatan Ekstrakurikuler dan prestasi yang diraih.....	62
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu PAI.....	63
2. Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam meningkatkan mutu PAI.....	64

BAB V : PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Sekolah Supervisor Pendidikan.....	67
B. Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam meningkatkan mutu PAI.....	71
C. Faktor Pendukung dan Penghambat tercapainya Mutu PAI di SDN Plesungan Kapas.....	78

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian (Latar Belakang)

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting. Khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Karena Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan akan membantu membentuk kepribadian dimasa yang akan datang sekaligus mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Mengelola dan mengembangkan Sekolah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga sekolah, misalnya: Kepala Sekolah, Guru, Staf administrasi, Siswa, Masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola Sekolah, di perlukan Kepala Sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan Sekolah. Disamping itu, Sekolah harus memiliki Visi, Misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya

sebagai educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator.

Sebagai pemimpin Pendidikan, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan Guru secara continue. Dengan praktek Demokratis ia harus mampu membantu Guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan Pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu Guru untuk mengevaluasi program Pendidikan dan hasil belajar murid.

Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong Sekolah untuk dapat mewujudkan Visi, Misi dan sasaran Sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan pemimpin yang baik, agar mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Sekolah.

Salah satu unsur untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional lebih-lebih ditingkat Sekolah maka pertama tidak lepas dari usaha, yaitu dengan cara-cara tertentu.

Saat ini bangsa Indonesia masih sedang mengalami krisis multidimensional dengan segala aspek kehidupan seperti halnya mengenai korupsi masih disandang oleh Negara kita, KKN, disiplin makin longgar dan semakin meningkatnya tindakan kriminal, kekerasan, konsumsi minuman keras dan Narkoba sudah melanda kalangan pelajar dan Mahasiswa dan juga makin maraknya perkelahian antar pelajar. Masyarakat kita juga cenderung

mengarah pada masyarakat kepentingan, Nilai-nilai paguyuban ditinggalakan, yang tampak dipermukaan adalah timbulnya konflik kepentingan-kepentingan baik kepentingan individu, kelompok, Agama, Politik, maupun kepentingan lainnya.

Dari hasil kajian tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau krisis moral ini, secara langsung sangat berhubungan dengan personal pendidikan. Kontribusinya dalam konteks ini adalah pada pembangunan mentalitas manusia yang merupakan produknya. Ironisnya, krisis tersebut menurut sementara sepihak disebabkan karena kegagalan pendidikan Agama termasuk didalamnya Pendidikan Agama Islam.

Harus diakui bahwa pendidikan Agama Islam masih belum mendapat tempat dan waktu yang proposional. Terutama disekolah umum. Lebih dari itu, karena pendidikan Agama Islam tidak termasuk di UANkan keberadaannya dan sering kurang mendapat perhatian.

Secara umum ada beberapa alasan penelitian memilih SDN Plesungan Kapas sebagai lokasi penelitian yang pertama termasuk lembaga diwilayah Kabupaten Bojonegoro yang masih mampu bertahan dalam mutu pendidikan agama islam yang berada ditengah-tengah zaman seperti saat ini yaitu semakin meningkatnya krisis akhlak dan krisis moral. dalam konteks persaingan antar pendidikan, baik Negeri atau non Negeri lembaga ini(SDN Plesungan Kapas) kategori mempunyai prestasi dalam mutu Pendidikan Agama Islamnya didukung pula oleh Kepala Sekolahnya yang selalu aktif

dan berusaha membenahi akhlak siswa supaya para siswa dan siswi mampu menghadapi perkembangan zaman saat ini dan akan datang bahkan kepala sekolahnya mempunyai suatu manajemen yang baik untuk mempertahankan mutu pendidikan Agama Islam. Kepala Sekolah di SDN Plesungan Kapas selalu bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara terus menerus, mampu membantu guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat dan mampu membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid. yang terakhir letaknya yang strategis yaitu ditengah-tengah Kota Kabupaten Bojonegoro sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat luas

B. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas judul yang nantinya akan dibahas tentang **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu PAI di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro”**. Maka penulis akan mendefinisikan sebagai berikut:

1. Peran

“ Perangkat tingkah yang diharapkan, dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat”.¹

2. Supervisor

“ Pengawas utama, pengontrol utama”.²

3. Mutu

“ Taraf atau derajat, kualitas, kepandaian, dan kecerdasan”.³

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta, 1995/1996, hal. 751

² *Ibid.*, hal 978

³ *Ibid.*, hal. 677

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bahwa adanya peran kepala sekolah sangatlah diharapkan sebagai pengawas pendidikan agar dapat menunjang mutu dari pendidikan, khususnya pendidikan agama islam.

C. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini penulis memilih judul tersebut dengan berbagai alasan, antara lain :

1. Bahwa dengan adanya supervisor dari kepala sekolah, maka seorang guru akan dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik secara baik dan benar dalam aktivitasnya sehari hari.
2. Supervisor dirasa sangat penting artinya bagi seorang guru, oleh karena itu perlu dilakukan supervisor dari kepala sekolah.
3. Dengan adanya supervisor dari kepala sekolah ini dapat membaantu pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

D. Fokus Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka saya buat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Plesungan Kapas?
2. Bagaimana Usaha yang dilakukan Kepala Sekolah Sebagai supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Plesungan Kapas?

3. Faktor apa saja yang menjadi kendala dan penunjang Kepala Sekolah Sebagai Supervisor pendidikan dalam meningkatkan mutu PAI di SDN Plesungan Kapas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana terurai diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro.
2. Untuk Mengetahui Usaha apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala dan penunjang kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan mutu PAI di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro.

F. Manfaat penelitian

Dengan terkumpulnya data dan terungkapnya fakta, penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Menambah pengalaman dan wawasan tentang usaha yang dicapai Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Lembaga tsb.
2. Bagi Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dilembaga dapat di gunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan

memperbaiki lembaganya dalam rangka Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam terutama pada peserta didik di Sekolah Dasar (SD) khususnya di SDN Plesungan Kapas terutama dalam kaitan dengan kemampuan Madrasah untuk selalu berkembang dan unggul diantara lembaga pendidikan lainnya.

3. Bagi Ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis. Tentang kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.

G. Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maksud dari kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy Moleong bahwa: “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawanannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).⁵

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 3

⁵ Hadari Nabawi, *metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta, Gajah Mada Press, 2005), hal. 31

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro.

H. Sistematika Penulisan

Bab I, dalam bab pertama ini diketengahkan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan penulis teliti, yang mana dalam bab pertama ini akan diawali dengan konteks penelitian (latar belakang), penegasan judul, alasan pemilihan judul, fokus penelitian (rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang landasan teori atau studi tentang teori kepustakaan yang membahas masalah Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Pendidikan Agama Islam. Yaitu meliputi: A. 1. Peran 2. Fungsi 3. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. B. Pendidikan Agama Islam 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 4. Materi Pendidikan Agama Islam. C. Mutu Pendidikan Agama Islam. 1. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam. 2. Usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. 3. Faktor Pendukung Mutu

Pendidikan Agama Islam. 4. Faktor Penghambat Mutu Pendidikan Agama Islam.

Bab III. Metode Penelitian yang memuat tentang: a). Pendekatan dan Jenis Penelitian, b). Kehadiran Peneliti, c). Lokasi Penelitian, d). sumber data, e). Metode Pengumpulan Data, f). Teknik Analisa Data,

Bab IV Paparan Data Hasil penelitian berisi A. Paparan Data yang memuat latar belakang obyek, yaitu berisi tentang 1. Sejarah berdirinya dan Letak Geografis, 2. Keadaan SDN Plesungan Meliputi :Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Tenaga Pendidik, Siswa, Sarana Prasarana, Pengelolaan Dana dan Kegiatan Ekstrakurikuler serta Prestasi yang diraih. B. Hasil Penelitian. 1. Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, 2. Usaha Kepala Sekolah sebagai supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.

Bab V. Merupakan pembahasan hasil penelitian yang mana hasil penelitian dikaitkan dengan kajian teori yang ada bahwasannya teori tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro.

Bab VI Penutup berisi Kesimpulan dan saran, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran, Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat uniknya adalah menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakteristik sendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, peran, fungsi dan tugas kepala sekolah seharusnya dilihat sebagai sudut pandang. "Di samping menjalankan sifat kepemimpinannya dan manajerial kepala sekolah juga menjalankan sebagai supervisi pendidikan guna memajukan pengajaran dan meningkatkan mutu pendidikan".¹

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah, dan harus dapat melaksanakan semua petunjuk dan intruksi atasannya dengan penuh kebijaksanaan. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya

¹ Hendiyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1982) hlm.62

dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsi sebagai supervisor pendidikan.

Adapun peran sebagai supervisor pendidikan itu menurut beberapa ahli mengatakan yang dikutip oleh Prof, Drs. Piet A Soehartian dalam bukunya konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan adalah :

- a. Adam dan dickey mendefinisikan supervisi adalah “progam yang berencana untuk memperbaiki pengajaran pada hakikatnya adalah perbaikan hal belajar dan mengajar”.²
- b. Mc Nerney mengatakan supervisi adalah “sebagai suatu prosedur memberi arahan serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran”.³
- c. Burton dan Bruckner mendefinisikan supervisi adalah “suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak”.⁴

Dengan demikian mengingat bahwa Faktor manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam proses administrasi pendidikan. Personal yang cakap disamping kepemimpinannya yang baik, ikut menentukan tercapai tidaknya tujuan-tujuan organisasi. Untuk itu diperlukan pembinaan yang kontinyu dengan program yang terarah dan sistematis terhadap setiap

² Prof Drs. Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2000), hal. 17

³ *Ibid.*, hal 17

⁴ *Ibid.*, hal 18

personil. Program pembinaan personal di dalam bidang pendidikan disebut supervisi pendidikan.

Hadari Nawawi dalam bukunya *'Administrasi Pendidikan'* mengatakan bahwa supervisi merupakan "Pelayanan yang harus disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru-guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar disekolah".⁵

Dikarenakan supervisi merupakan salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Disamping itu peran kepala sekolah sebagai supervisor juga melakukan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Dalam pengertian supervisi ini dalam Dictionary of Education, Good Carter dan Boardman yang dikutip oleh prof drs a. saherlian dalam buku "*konsep dasar dan teknik supervisi Pendidikan*" yang mengatakan:

" Supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern".

" Supervisi adalah segala usaha-usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memperkembangkan pertumbuhan guru-

⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985)hlm. 104

guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian mengajar".⁶

Melihat diantara pengertian-pengertian supervisi diatas, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi sekolahannya. Kepala sekolah harus dapat meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi, dan mana yang belum ada atau kurang secara maksimal .

Kepala sekolah disamping sebagai administrator yang pandai mengatur dan bertanggung jawab tentang kelancaran jalannya pelaksanaan pendidikan di sekolah sehari-hari, ia juga berperan sebagai seorang supervisor. Supervisor kepala sekolah ikut bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas guru-guru yang dapat membawa kelancaran proses pengajaran untuk mencapai pada mutu pendidikan di sekolah. Untuk membantu kualitas guru-guru khususnya para guru pendidikan agama islam diperlukan bimbingan, dorongan moril, dan pengarahan dari kepala sekolah, terutama dalam membantu perkembangan anggota-anggota stafnya dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

Adapun rumusan-rumusan tentang peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor ini menurut M. Moh. Rifa'I adalah sebagai berikut:

- a. "Membantu stafnya menyusun program.
- b. Membantu stafnya mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar.

⁶ Prof. Drs. Piet A. Sahertian, *Loc. Cit* hal. 17

- c. Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan stafnya dan tentang kemajuan program pendidikan pada umumnya dan pada khususnya yaitu tentang kemajuan program pendidikan Agama Islam".⁷

Masing-masing dari peran kepala sekolah dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Membantu stafnya menyusun program

Kepala sekolah harus membantu guru-guru dalam menyusun program pengajaran, karena setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda juga memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikannya, sehingga tidak jarang bila kita menemui ada guru yang tidak dapat dan belum mengerti dalam penyusunan program pengajarannya atau rencana pengajaran sebelum mereka terjun dalam proses mengajar.

Oleh karena itu, perlu bagi kepala sekolah untuk membantu stafnya dalam penyusunan program tersebut seperti penyusunan program tahunan, satuan pengajaran, analisis hasil belajar, dan sebagainya demi kelancaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- b. Membantu stafnya mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar.

Ketrampilan dan kecakapan dalam mengajar merupakan faktor penting dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, karena apabila seorang guru tidak mempunyai kecakapan dan ketrampilan tersebut akan membawa akibat pada menurunnya mutu pendidikan di

⁷ Moh. Rifa'i, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan II*, (Bandung: Jemmars, 1982) hlm.

sekolah, terutama kecakapan dan ketrampilan mengajarkan pendidikan Agama Islam.

Beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai ketrampilan:

- 1) Penerapan sumber-sumber belajar pengalaman belajar.
 - 2) Penggunaan metode mengajar
 - 3) Menggunakan dan membantu alat pelajaran
 - 4) Membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa
 - 5) Membina moral kerja kelompok yang kuat.
- c. Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan stafnya dan tentang kemajuan program pendidikan dan khususnya dalam program pendidikan Agama Islam.

Seorang kepala sekolah mengevaluasi guru-guru dalam melaksanakan segala bantuan yang diberikan secara kontinyu perlu diadakan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan terhadap guru, untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan lebih jauh, yakni untuk peningkatan situasi belajar mengajar demi tercapainya peningkatan hasil belajar yang baik.

Jadi, evaluasi ini untuk mengukur kemajuan program pendidikan yang telah dicapai dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di sekolah.

2. Fungsi Kepala Sekolah

Dimana setiap sekolah pasti didalamnya ada suatu organisasi administrasi pendidikan lengkap dengan seksi-seksinya, setelah dibuat organisasi administrasi pendidikan, maka kemudian harus diadakan pengawasan (supervisi) oleh kepala sekolah. Sebab tanpa adanya pengawasan ada kemungkinan timbulnya situasi yang menghambat jalannya pendidikan disekolah. Karena hambatan itu makin lama makin banyak, maka ada kemungkinan tujuan tidak tercapai dalam waktu yang telah direncanakan. Situasi yang menghambat itu dapat berasal dari berbagai pihak H.M. Daryanto mengatakan:

- a. Dari pihak guru:
 - 1) kurang adanya semangat kerja;
 - 2) kurang kesediaan bekerja sama dan berkomunikasi;
 - 3) kurang kecakapan dalam melaksanakan tugas;
 - 4) kurang menguasai metode belajar
 - 5) kurang memahami tujuan dan program kerja;
 - 6) kurang mentaati peraturan ketertihan.
- b. Dari pihak murid:
 - 1) Kurang kerajinan, ketekunan;
 - 2) kurang mentaati ketertihan;
 - 3) kurang keinsyafan perlunya belajar.
- c. Dari pihak prasarana:
 - 1) Kurang terpenuhi syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan, dan sebagainya;
 - 2) Kurang tersedianya alat-alat pelajaran, seperti bangku, kursi, lemari, papan tulis dan sebagainya.
- d. Dari pihak Kepala Sekolah:
 - 1) Kurang adanya tanggung jawab pengabdian;
 - 2) Kurang kewibawaan, pengetahuan, dan sebagainya;
 - 3) Terlalu otoriter;
 - 4) Terlalu lunak, bersikap masa bodoh.⁸

⁸ H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).hlm.178-179

Diantara hambatan-hambatan tersebut diatas, yang paling banyak pengaruhnya ialah datang dari kepala sekolah. Sebab dialah yang mendapat tugas memperbaiki situasi, membimbing para karyawan, menghilangkan hambatan, tetapi dia sendiri menjadi penghambat. Karena itu tidak ada kemungkinan adanya perbaikan sebelum adanya pergantian pimpinan. Pimpinan semacam ini tidak memenuhi syarat kepemimpinan. Dikarenakan sejalan dengan pengertian supervisi merupakan sebagai kegiatan administrasi pendidikan dapat dilakukan oleh setiap pemimpin pendidikan khususnya bagi orang-orang yang dipimpinya. Dalam realisasinya untuk mencapai hasil yang lebih baik, kegiatan supervisi pendidikan harus dilaksanakan oleh orang tertentu yang khusus menjalankan tugas itu dan disebut "supervisor". Pada dasarnya seorang supervisor adalah juga pemimpin pendidikan.⁹

H.M. Daryanto dalam bukunya "Administrasi Pendidikan" secara tegas menyimpulkan fungsi supervisi sebagai berikut:

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan sekolah dalam segala bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan di sekolah.
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.¹⁰

Atau dengan singkatnya bahwa fungsi utama dari fungsi supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan. Disamping itupula bahwa fungsi supervisi dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat

⁹ Hadari Nawawi, *Op. Cit.* hal 105

¹⁰ H.M Daryanto, *Op. Cit.* hal 179

apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi juga menentukan kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, serta berusaha bersama guru-guru dan karyawan sekolah untuk mencapai perbaikan kearah yang lebih bermutu dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan itu Ngalim Purwanto mengatakan fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor adalah “membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, bersama guru-guru berusaha mengembangkan dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dan membina kerjasama yang baik serta harmonis diantara warga sekolah”.¹¹

Sehubungan dengan diatas, maka Swearingen membagi 8 fungsi supervisi yang telah dikutip oleh H.M Daryanto dalam bukunya "*Administrasi Pendidikan*" yaitu Swearingen mengatakan sebagai berikut:

- a. “Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru.
- d. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan/skill kepada setiap anggota staf.
- h. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru”.¹²

Dikarenan tujuan akhir dari supervisi bukan hanya pada peningkatan kemampuan guru, melainkan juga kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar anak didik. Sebagai supervisor dalam pendidikan (kepala sekolah) mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dari pada supervisor dibidang

¹¹ Drs. M. Ngalim Purwanto, , *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007)hlm. 119

¹² HM. Daryanto, *Op. Cit.* hal 179-180

lain (direktur, pengawas teknik, kepala bagian dan sebagainya). Seorang kepala sekolah dalam pengetahuan teknis dan ijazah banyak guru-guru yang setaraf, bahkan mungkin ada yang melebihi kepala sekolah. Guru-guru pada umumnya sudah mempunyai pengalaman dan keaflian profesional; dan dalam social ekonomi banyak guru-guru yang setaraf, bahkan mungkin lebih dari kepala. Karena itulah bagi seorang kepala sekolah lebih berat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin.

Lancar tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya suatu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapna-kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi, untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya. Bukanlah yang menentukan hanya faktor guru-gurunya saja, tetapi bagaimana cara memanfaatkan kesanggupan guru-gurunya itu, dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota-anggota kelompoknya itu, tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter. Sebab dengan cara yang otoriter ia akan mempunyai sikap "lebih", sehingga tidak dapat menimbulkan rasa tanggung jawab sebagai supervisor yang sebaik-sebaiknya.

3. Tugas Kepala Sekolah

Tugas dari seorang kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan yaitu masalah pembinaan kurikulum sekolah sebenarnya tidak terlepas dari keseluruhan fungsi supervisi yang dijalankan oleh kepala sekolah. Dapat dikatakan bahwa semua tugas kepala sekolah sebagai supervisor harus

selalu berlandaskan pada kurikulum sekolah. Dapat dikatakan bahwa semua tugas kepala sekolah sebagai supervisor harus selalu berlandaskan pada kurikulum sekolah. Bukankah kurikulum merupakan pedoman pada kegiatan sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan disekolah.

Seringkali terjadi bahwa apa yang tercantum dalam kurikulum banyak ketinggalan, tidak sesuai dengan kehidupan dan perkembangan zaman, atau tuntutan masyarakat. Itulah sebabnya maka untuk memajukan dan mengembangkan sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan negara perlu adanya pembinaan kurikulum.

Untuk memberi gambaran yang jelas tentang tugas kepala sekolah sebagai supervisor, maka berikut ini akan penulis kemukakan pendapat beberapa ahli mengenai tugas kepala sekolah sebagai supervisor:

Menurut H.M Daryanto dalam bukunya "*Administrasi Pendidikan*" Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah:

- a. Merancang, mengarahkan dan mengkoordinir semua aktivitas, agar sekolah berjalan dengan baik menuju tercapainya tujuan sekolah.
- b. Membimbing para guru agar menunaikan tugasnya dengan penuh semangat dan kegembiraan.
- c. Membimbing para murid untuk belajar rajin, tertib dan giat.
- d. Menjaga suasana baik dalam sekolah, antara guru-guru, antara murid-murid, antar pegawai, antar kelas sehingga tercapai suasana kekeluargaan.
- e. Melaksanakan hubungan baik dalam sekolah atau luar sekolah
- f. Menjaga adanya koordinasi antara seksi-seksi dalam organisasi sekolah dan sebagainya.¹³

Menurut Ary H. Gunawan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah:

¹³ *Ibid.*, hlm 84

- a. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian akan menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi penting/tidak penting, sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal dari siswa-siswanya.
- b. Membina guru-guru guna mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya
- c. Membina guru-guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis serta relegius.
- d. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa kesulitan belajar, dan seterusnya.
- e. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif serta gotong royong
- f. Memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu profesinya
- g. Membina guru-guru dan karyawan meningkatkan popularitas sekolahannya
- h. Melindungi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik-kritik tak wajar dari masyarakat.
- i. Mengembangkan sifat kesetiakawanan dan ketemansejawatan dari seluruh tenaga pendidik.¹⁴

Adapun menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya "*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*" bahwasannya tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan adalah:

- a. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka usulkan
- b. Mendiskusikan metode-metode mengajar dengan guru-guru
- c. Membimbing guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran.
- d. Mengorganisasikan dan bekerja dengan kelompok guru-guru dalam program revisi kurikulum
- e. Bekerjasama dengan konsultan kurikulum dalam menganalisis dan mengembangkan program kurikulum
- f. Berwawancara dengan orang tua murid tentang hal-hal mengenai pendidikan
- g. Berwawancara dengan para guru dan pegawai untuk mengetahui bagaimana pandangan atau harapan-harapan mereka
- h. Berwawancara dengan orang tua murid tentang hal-hal yang mengenai pendidikan
- i. Mengajar guru-guru bagaimana menggunakan *audio visual*
- j. Merencanakan demonstrasi mengajar, dan sebagainya oleh guru yang ahli dalam rangka memperkenalkan metode baru, alat alat baru.¹⁵

¹⁴ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hlm. 198-199

- h. Berwawancara dengan orang tua murid tentang hal-hal yang mengenai pendidikan
- i. Mengajar guru-guru bagaimana menggunakan *audio visual*
- j. Merencanakan demonstrasi mengajar, dan sebagainya oleh guru yang ahli dalam rangka memperkenalkan metode baru, alat alat baru.¹⁵

Dari uraian diatas jadi bisa disimpulkan bahwasannya tugas seorang kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan yaitu kepala sekolah harus pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahannya sehingga tujuan pendidikan disekolah itu tercapai dengan maksimal.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Untuk memahami pengertian pendidikan Agama Islam ini secara mendalam, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat tentang pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Menurut Zakiah Dradjat Pendidikan Agama Islam adalah “usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup”.¹⁶

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (Dalam Nur Uhbiyati) Pendidikan Agama Islam adalah “Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam”.¹⁷

¹⁵ Drs. M. Ngalim Purwanto, *Loc. Cit.* hal 119

¹⁶ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

¹⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung Pustaka Setia, 1998), hlm. 9

Pendidikan Agama Islam adalah “suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang yang beragama, dengan demikian Pendidikan Agama Islam perlu diarahkan kearah pertumbuhan moral dan karakter”.¹⁸

Ditinjau dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- b. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (Kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- c. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan Akhlak (budi pekerti).

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas

¹⁸ Zuhairini Dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), hlm. 1

akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pendidikan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses pendidikan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan Pendidikan Agama Islam, maka berikut ini akan penulis kemukakan pendapat beberapa ahli mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam:

- a. Menurut Ahmad D. Marimba (dalam Nur Uhbiyat) tujuan pendidikan Agama Islam adalah “mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan harus dilampau terlebih dahulu beberapa tujuan sementara. Tujuan akhir pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim”.¹⁹
- b. Zakiah Drajat, Bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “melipiti seluruh aspek kemanusiaan yang yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan”.²⁰

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

Memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan sekitarnya serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁹ Nur Uhbiyati, *Op Cit*, hlm. 30

²⁰ Zakiah Drajat *Op Cit* hlm. 30.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang telah disebutkan diatas maka terlebih dahulu langkah yang ditentukan adalah perencanaan dan pemrograman dalam tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut yakni kurikulum. Karena bagaimanapun juga dalam kurikulum terkadang sesuatu yang harus dijadikan pedoman sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Istilah kurikulum semula berasal dari istilah yang dipergunakan dalam dunia Atletik "*curere*" yang berarti "berlari" Istilah tersebut "erat hubungannya dengan kurir yang bermakna penghubung atau seorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang atau tempat lain".²¹

Dalam pengembangan kurikulum yang tertera dalam peraturan menteri pendidikan dan nasional Nomor 22 dan 23 tahun 2006 tentang Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a."Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk

²¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1989). Hlm.23.

mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status social ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni".²²

Begitu urgennya peranan kurikulum, "karena kurikulum inilah yang menjadi alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang berilmu (berkemampuan intelektual tinggi/cerdas), bermoral (memahami dan memiliki nilai-nilai sosial dan nilai-nilai religi) sebagai pedoman hidupnya serta beramal (menggunakan ilmu yang dimilikinya untuk kepentingan manusia dan masyarakat) sesuai dengan fungsinya sebagai makhluk sosial".²³

Dalam kurikulum tersirat dua unsure penting yaitu yang pertama, kurikulum adalah suatu program niat/harapan/rencana/keinginan, yang disebut kurikulum potensial, yang wujudnya adalah garis besar program pengajaran beserta petunjuk pelaksanaannya. Sedangkan yang kedua adalah pengalaman belajar/keinginan nyata/praktek nyata yang disebut kurikulum actual yang merupakan kegiatan proses belajar mengajar (PBM).

Kurikulum mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh pendidikan professional kepada siswa dalam suatu proses belajar mengajar (PBM) karena didukung

²² *Permendiknas Nomor 22/23 tahun 2006 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Aneka Ilmu, Semarang, 1995, hal 4*

²³ Nana sudjana *Op Cit*, hlm.3.

oleh canggihnya kurikulum. Pendidikan yang sempurna tidak akan pernah terwujud tanpa diberi oleh kualifikasi dan kreayifitas pendidikan sebagai motor penggerak utama dalam pendidikan.

Tugas para pelaksana pendidik disekolah seperti guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya, terhadap kurikulum adalah melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum. Melaksanakan kurikulum artinya mentransformasikan program pendidikan kepada anak didik melalui proses pengajaran. Membina artinya mengupayakan kesesuaian kurikulum actual dengan kurikulum potensial. Sehingga tidak terjadi kesenjangan dan mengembangkan kurikulum artinya, tahap lanjutan dari pembinaan kurikulum yaitu upaya peningkatan dalam bentuk nilai tambah dari apa yang telah dilaksanakan sesuai kurikulum.

Ada empat landasan pokok dalam melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Keempat landasan tersebut adalah "Dasar Agama, dasara falsafah, dasar psikologi, dan dasar sosial".²⁴

Dasar Agama Islam tetap menjadi landasan dalam menetapkan dan melaksanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dalam agama ini tidak lain adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dasar falsafah dilakukan dalam menentukan arah dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Adapun dasar psikologis diperlukan terutama dalam rangka proses pendidikan yang

²⁴ *Ibid.*, hlm 19.

berkaitan dengan ciri psikis peserta didik. Dasar sosial diperlukan dalam kaitan interaksi manusia menuju manusia yang beradab.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Ajaran pendidikan Agama Islam sangat luas dan bersifat universal, sebab mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan kholik maupun dengan sesama makhluk.

Materi Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan pelajaran yang akan disajikan pada peserta didik dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan salah satu bentuk interaksi guru dengan peserta. Oleh karena itu supaya pendidikan dapat berhasil secara maksimal sesuai dengan target pendidikan maka materi harus tersusun rapi terlebih dahulu sehingga peserta didik akan mudah dalam menangkap materi.

Agama Islam memiliki tiga ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan. Secara umum dasar Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Masalah Keimanan (aqidah)
- b. Masalah Keislaman (syari'ah)
- c. Masalah Ihsan (akhlak)²⁵

C. Mutu Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Orang sering mengatakan tentang mutu pendidikan, tetapi kurang jelasnya pengertian dari pada mutu pendidikan itu sendiri. Sehingga umumnya banyak orang yang mengatakan atau mengidentifikasi mutu

²⁵ Zuhairni dan Abdul Ghofir. *Op Cit.* hlm.48

pendidikan dengan banyaknya lulusan dari pendidikan itu, atau kadang-kadang menonjolkan seseorang atau beberapa orang lulusannya.

Dari keracuhan tentang mutu pendidikan tersebut, dan untuk lebih mempermudah dalam kajian masalah ini perlu penulis kemukakan tentang pengertian dari mutu pendidikan.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan dalam kamus ilmiah Populer menjelaskan "Mutu merupakan baik buruknya sesuatu, kualitas, atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Pendidikan perbuatan mendidik".²⁶

Jadi yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar indikatornya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, baik itu prestasi dalam menempuh ujian semester ataupun prestasi dalam menempuh ujian akhir.

Pengertian mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, baik yang dapat dipegang (tangible) maupun yang tidak dapat dipegang (intangibile). Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sumberdaya lainnya serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Sedangkan mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada

²⁶ Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *kamus ilmiah populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm.505

prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang di capai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis dan dapat pula prestasi di bidang lain seperti disuatu cabang olah raga , seni dan sabagainya.

Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan .Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan dan harus jelas target yang akan dicapai dalam tiap tahun ataupun dalam kurun waktu tertentu.

Adapun kriteria mutu pendidikan yang baik sekolahannya diharapkan memiliki beberapa indikator yang menunjukkan bahwa sekolahan tersebut sudah bisa dibilang bermutu. Indikatornya adalah "lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki pemimpin yang kuat, adanya pengembangan staf, sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan iptek dan adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrasi yaitu mengenai supervisi serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu pendidikan".²⁷

Begitu pula arti mutu dalam pendidikan Agama Islam, hanya saja ada sedikit tambahan yaitu bagaimana sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, "peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan I'tibar (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan), serta menjadikan manusia makmurkan bumi".²⁸

²⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), hlm. 85

²⁸ Prof. Dr. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 201

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu Pendidikan maka tidak akan terlepas dari adanya beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu :

- a. Kejelasan Tujuan Pendidikan di Sekolah
- b. Pengetahuan Tentang Mengajar
- c. Pengetahuan tentang Anak Didik
- d. Pengetahuan tentang Guru
- e. Pengetahuan tentang sumber kegiatan supevisi. ²⁹

Beberapa factor diatas akan diuraikan satu persatu:

a. Kejelasan Tujuan Pendidikan

Bahwa setiap perbuatan pendidikan adalah bagian dari suatu proses untuk menuju kearah tujuan yang diharapkan. Apa yang akan dicapai di sekolah kearah mana pendidikan anak harus dilaksanakan, merupakan pokok-pokok pikiran penting dalam supervisi pendidikan dalam rangka untuk memperjelas adanya tujuan yang ingin dicapai pada suatu tujuan.

Dari sinilah pendidikan akan lebih mudan di dalam menentukan apa yang selama ini dimengerti, guru sedapat mungkin bisa memenuhi dan memberikan pengetahuan. Begitu pula sebaliknya seorang guru atau pendidikan harus mengetahui dan mengerti apa ataupun siapa anak didik yang dihadapi.

Drs. H. M. Hanafi Ansori mengatakan “untuk mencapai tujuan umum pendidikan, maka tujuan pendidikan, pada suatu tahap hendaklah

²⁹ Moh. Rifa'i MA, *Administrasi dan Supervise Pendidikan* (Bandung: Jemarss, 1982), jilid II, hlm. 85

disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa anak sehingga dengan mudah anak menguasai dan melaksanakan isi cita pendidikan".³⁰

Masalah tujuan pendidikan ialah suatu yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya memperhatikan terhadap setiap guru-guru guna meningkatkan profesinya dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

b. Pengetahuan tentang Mengajar

Peningkatan belajar mengajar dan hasil belajar adalah merupakan perhatian pokok seorang supervisor. Karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor harus benar-benar mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip yang dipakai dalam proses belajar mengajar, harus dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai untuk mengaktifkan murid didalam belajarnya.

Kepala sekolah harus menyadari tentang kegiatan supervise apapun, apakah penataran guru dalam bidang tertentu atau usaha peningkatan penampilan guru di dalam kelas, yang hasilnya dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang baik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan mutu pendidikan itu sendiri.

³⁰ H. M. Hanafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 49.

c. Pengetahuan Tentang Anak Didik

Supervisor dan guru-guru hendaknya harus mengetahui benar-benar akan kebutuhan pada masing-masing anak, perbedaan antara inteligensi dan sebagainya.

Masalah yang utama dalam supervise sebenarnya bukanlah “Bagaiman membantu guru meningkatkan kemampuannya” dan apa yang harus diberikan kepada guru agar kemampuannya mengikat, tetapi masalahnya adalah membuat anak-anak belajar lebih baik. Berangkat dari hal inilah, maka timbul masalah supaya anak dalam belajarnya lebih baik dan berhasil, dalam hal ini apapun guru perlu ditingkatkan khususnya para guru pendidikan agama islam. Oleh sebab itu pengetahuan tentang anak didik adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan agama islam.

d. Pengetahuan Tentang Guru

Guru adalah teman usaha supervisor untuk meningkatkan situasi belajar dan hasil mengajar. Untuk itu Seorang guru dituntut untuk memahami misi lembaga, dan dituntut pula menguasai isi, metode, dan dasar teoritis bidang studinya. Selaun menguasai materi bidang studi dan memiliki ketrampilan untuk mengajar, termasuk didalamnya sikap tanggung jawab sebagai pendidik, guru harus berusaha memiliki integritas dan kematangan pribadi sebagai pendidik.

Untuk dapat bekerja sama secara efektif supervisor harus benar-benar mengenal guru-guru untuk diajak bekerjasama. Karenanya perlu

diketahui kemampuan guru, pandangan dan sikap guru terhadap pendidikan.

Kepala sekolah harus menyadari tentang kegiatan supervise apapun, apakah penataran guru dalam bidang tertentu atau usaha peningkatan penampilan guru di Dalam kelas, yang hasilnya dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang baik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan mutu pendidikan itu sendiri.

e. Pengetahuan Tentang Sumber Kegiatan Supervisi

Agar kegiatan supervisi pendidikan berjalan dengan lancar, seorang supervisi harus mengetahui tentang sumber kegiatan dan alat-alat Bantu supervisi tersebut.

Alat bantu supervisi antara lain adalah: perpustakaan sekolah dan perpustakaan profesional buku/kurikulum/rencana pelajaran dan buku pegangan guru, bulletin pendidikan, penasehat ahli dan sebagainya. Dimana kemampuannya itu dipergunakan dalam rangka peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam tidak hanya terletak pada keprofesionalan seorang pemimpin, artinya penentu keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidaklah terletak pada perlengkapan persyaratan-persyaratan pendidikan kepala sekolah saja melainkan juga terletak pada factor-faktor penentu lainnya, seperti guru, siswa, dan alat bantu.

2. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Kepala sekolah sebagai seorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang berada dibawah pimpinan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

كلکم راع وکلکم مسؤول عن رعیتہ

Artinya: “semua kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas yang dipimpinnya” (HR. Bukhari) ”³¹

Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan itu banyak di pengaruhi oleh kepala sekolah, termasuk juga masalah peningkatan mutu pendidikan.

Adapun dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dapat melaksanakan dengan melalui beberapa komponen antara lain:

a. Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu kualitas seorang guru khususnya para guru pendidikan agama islam tersebut harus ditingkatkan. Usaha peningkatan kualitas guru ini dapat dilaksanakn dengan berbagai cara, diantaranya:

- 1). Meningkatkan kedisiplinan Guru khususnya para Guru Pendidikan Agama Islam

³¹H. Salim Bahreisy, *Durrotun Nasihin/ bekal juru dakwah* . (Surabaya. T.B.Balai Buku,1980). Hal 116

Untuk meningkatkan mutu pendidikan faktor kedisiplinan guru khususnya guru pendidikan agama islam sangat diperlukan, karena program sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru-guru disiplin. Demikian sebaliknya jika guru-gurunya malas, maka program sekolah akan terbengkalai.

2). Meningkatkan Pengetahuan Guru terutama Para Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuannya baik melalui kursus, membaca buku bacaan, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Semuanya itu mengenai tentang wawasan dalam perkembangan dalam dunia pendidikan agama islam, atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3). *Inservice dan Upgrading*

Pembinaan dan usaha perbaikan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta cara kerja para pelaksanaan yaitu guru-guru. Diantara usaha pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan guru tersebut dilakukan dengan dengan *inservice training dan upgrading*. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto sebagai berikut:

Inservice training ialah”segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (kepala sekolah, guru, dsb).

Yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya”.³²

Program *Inservice training* dapat mencakup berbagai kegiatan seperti “mengadakan aplikasi kursus, ceramah-ceramah, diadakan pertemuan guru bidang studi pendidikan agama islam untuk saling tukar pengalaman tdan bertujuan untuk menambah suatu wawasan, seminar-seminar, kunjungan ke sekolah-sekolah di luar daerah dan persiapan-persiapan khusus untuk tugas-tugas baru”.³³

Inservice training ini sangat penting bagi guru. Karena jika guru itu hanya mengandalkan dari pendidikan formal yang diperoleh di sekolah keguruan dalam mempersiapkan tenaga pendidikan, maka belum merupakan persiapan yang cukup lengkap dan memadai, juga adanya kurikulum sekolah yang mengalami perubahan yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan, masyarakat dan kebudayaan. Disamping itu, adanya suatu kenyataan, bahwa karena adanya suatu kebutuhan yang sangat mendesak. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik *inservice* sangat diperlukan.

Sedangkan *Upgrading* (penataran) sebenarnya tidak berbeda jauh dengan *insevice training*. *Upgraiding* merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahlian bertambah dan mendalam.³⁴

³² Drs. M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.* hal 96

³³ *Ibid.*, hal 95

³⁴ *Ibid.*, hal 96

4). Rapat Guru

Rapat Guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah konferensi atau musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran disekolah. Hal ini sesuai dengan ajran Islam yang disebutkan dalam Al-Qur' Surat Asyuro ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: “(Bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antar mereka dan mereka menafkahkan sebagian Dari rizki yang kami berikan kepada mereka”.³⁵

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa islam memerintahkan agar dalam menyelesaikan suatu masalah hendaknya dengan musyawarah.

b. Siswa

Dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa juga harus mendapatkan perhatian, peningkatan mutu atau kualitas siswa ini dapat dilakukan dengan cara antara lain:

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: Depag, 2004), hlm. 487

Mengaktifkan siswa ini dilakukan dengan cara misalnya dengan mengabsen siswa setiap kali akan memulai dan akhir pelajaran berlangsung untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti siswa meninggalkan sekolah (bolos) sebelum jam pelajaran selesai dan lain-lain.

2) Memberi Bimbingan

Untuk memperoleh yang memuaskan di dalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan. Banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajarannya (di sekolah) karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien.

Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai ketrampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang belajar yang baik kemudian untuk memberi kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu-waktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan.

“Hasilnya lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan” menurut uraian diatas bimbingan guru yang berupa tentang cara belajar yang baik perlu diberikan kepada siswa dengan demikian maka prestasi siswa dapat meningkat”.³⁶

3.) Pemberian Tugas pada Siswa

Untuk meningkatkan kualitas siswa pemberian tugas perlu diberikan. Karena hal ini akan dapat merangsang belajar siswa.

³⁶ Nasution., *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1989), hlm. 53

4.) Membentuk Kelompok Belajar

Belajar secara kelompok akan dapat membantu siswa dalam tugas belajar bagi masing-masing individu siswa, dimana dengan belajar kelompok siswa akan mudah untuk bertukar pikiran untuk memecahkan problem belajar yang mereka hadapi.

Saat ini yang merupakan segi positif belajar kelompok yaitu akan melatih siswa untuk hidup bermasyarakat agar antara yang satu dengan yang lain bisa saling menghargai pendapat.

5.) Mengadakan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, maka kegiatan ekstra kurikuler perlu diadakan, baik bidang olah raga, pramuka, kesenian, dan yang paling utama adalah kegiatan keagamaan misalnya mengadakan lomba MC, Membaca Al-Qur'an secara tartil, dan Puisi-puisi agamis dan kegiatan lainnya yang berguna bagi siswa.

c. Sarana Dalam Meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah "salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus dan diusahakan untuk

melengkapinya. Suharsimi Arikunto mengatakan "Sarana Pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar" ³⁷

Sarana mencapai tujuan pendidikan telah ditetapkan dibutuhkan sarana yang sangat memadai dan yang sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam dengan sarana yang cukup maka akan memudahkan pencapaian tujuan tujuan pendidikan. Demikian akan terjadi sebaliknya, bila tanpa adanya sarana yang memadai atau yang mendukungnya. Sarana-sarana tersebut diantaranya musik, buku-buku bacaan tentang keagamaan dan alat-alat peraga yang menunjang dalam pendidikan keagamaan

d. Kerja Sama dengan Wali Murid untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam

Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua murid, di mana sekolah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya dirumah sehingga hubungan mereka itu adalah saling menunjang di dalam keberhasilan belajar siswa.

2. Faktor-faktor Pendukung Tercapainya Mutu Pendidikan

Perlu disadari bahwa peningkatan mutu pendidikan memang harus mendapat perhatian yang serius, bahkan bila perlu dijadikan sebagai prioritas utama dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1989). hlm. 81

Adapun faktor-faktor pendukung tercapainya Mutu Pendidikan Agama Islam tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan agama islam ialah membimbing peserta didik agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Tujuan pendidikan agama tersebut adalah merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga, yang melaksanakan pendidikan agama karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh ini maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama islam adalah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap peningkatan yang dilalui, seperti tujuan pendidikan agama untuk SD berbeda dengan tujuan agama disekolah menengah, dan berbeda pula diperguruan tinggi.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam dalam skripsi ini penulis mengkhususkan pada SD adalah sebagai berikut:

Siswa mampu membaca alqur'an dan beriman kepada Allah, Malikat, Rasul, hari kiamat dan qadha-qadar. Disamping itu juga

siswa dibiasakan untuk berperilaku dengan sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari dan juga mengenal rukun Islam, melaksanakan shalat, puasa, zakat fitrah, dan zikr dan do'a setelah shalat.

Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai sehingga faktor ini sangat berperan didalam mengatur tingkat keberhasilan suatu usaha yang dilakukan. Faktor tujuan ini adalah suatu yang baku yang rumusnya merupakan sebuah ketepatan yang telah disepakati bersama. Tujuan pendidikan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan mengenai tujuan-tujuan pendidikan tersebut.

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam faktor ini adalah setiap penyelenggara pendidikan harus paham betul terhadap tujuan pendidikan yang diselenggarakan. Sehingga mereka mengetahui benar arah tujuan pendidikan tersebut.

Usaha yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan tujuan pendidikan adalah pengajaran. Karena sering diidentikkan bahwa pengajaran itu sama dengan pendidikan meskipun istilah ini tidak sama. Pengajaran adalah proses untuk membuat menjadi terpelajar (mengerti, tahu, menguasai dan ahli) menjadi orang terdidik. Maka pengajaran agama islam seharusnya menjadi tujuan pendidikan dan tujuan agama.

Dalam Konteks ke-indonesiaan, tentang tujuan pendidikan agama islam harus terkait dengan tujuan instruksional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.

b. Pendidik

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan pribadi peserta didik dan tulang punggung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah penggerak utama dalam semua kegiatan belajar mengajar.

Untuk itu dalam kegiatan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi.

“Bila guru tidak memiliki kepribadian, tidak menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi, maka guru gagal menunaikan tugasnya. Sebelum berbuat lebih banyak dalam pendidikan dan pengajaran, oleh karena itu kompetensi inutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan, atau ketrampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan kegunaan dan pemilikan ketrampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya”.³⁸

Hal lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru adalah diikut sertakan penataran, lokakarya, diadakan pertemuan duru bidang studi untuk saling tukar pengalaman dan pertemuan lainnya.

c. Peserta Didik

Dalam kaitannya dengan pendidikan, anak didik merupakan suatu factor atau komponen dalam tujuan pendidikan. Karena itu pembinaan

³⁸ Drs. Syaiful Djamarah, *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru* (Usaha Nasional Surabaya) hlm 33-34

terhadap anak harus dilaksanakan terus menerus kearah kematangan dan kedewasaan.

Dalam membimbing kedewasaan anak diperlukan waktu yang tidak sebentar karena bimbingan diberikan untuk pembentukan watak dalam rangka pertumbuhan jasmani dan rohani agar dapat berkembang secara seimbang yang mana bentuk arahan itu adalah melalui proses belajar mengajar.

d. Alat atau Fasilitas

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus dan diusahakan untuk melengkapinya. Suharsimi Arikunto mengatakan: " Sarana pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar".³⁹

3. Faktor-faktor Penghambat Tercapainya Mutu Pendidikan Agama Islam

a. Faktor Anak Didik

Pengembangan mutu pendidikan agama islam adalah usaha meningkatkan mutu pendidikan agama islam. Pendidikan itu tujuan utamanya adalah untuk membentuk kepribadian dalam hal ini bertujuan

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Teknologi dan Kejuruan*. (Jakarta: CV Rajawali. 1989)hlm. 81

untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam, mengembangkan anak didik menjadi pribadi muslim tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan dikarenakan banyaknya perbedaan dan persamaan yang ada dalam diri anak didik.

Secara umum kita ketahui bahwa dalam kesanggupan jasmani seseorang tidak sama dengan orang lain, dengan demikian juga dengan hal-hal rohaniah, tidak sama dengan diri orang lain. Pendapat lain juga mengatakan kalau kita perhatikan siswi-siswi kita akan segera mengetahui bahwa mereka memiliki usia kalender yang sama kemampuan mentalnya tidak sama. Perbedaan yang ada pada diri siswa tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan aspek-aspek anak didik itu sendiri, yang pada akhirnya merupakan hambatan bagi pengembangan mutu pendidikan agama islam karena anak didik adalah salah satu factor pendukung dan pengembangan pendidikan tersebut.

b. Faktor Pendidik (Guru)

Telah jelas bahwa pendidik merupakan personil yang melibatkan langsungnya dalam proses pendidikan di sekolah. Karena itu berhasil tidaknya pendidikan juga tergantung padanya. Untuk itulah maka usaha pengembangan kualitas guru mengenai kemampuan ketrampilan mengajar serta kepribadiannya yang lebih. Namun demikian dalam kegiatan tersebut guru seringkali terpaku pada kurikulum pendidikan sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman

belajar yang bervariasi kurang tumbuh. seperti yang dikemukakan oleh Towaf sebagai berikut:

“Kurangnya guru pendidikan agama islam berupaya untuk menggali berbagai metode yang mungkin biasa dipakai untuk pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton”.⁴⁰

c. Faktor Sarana atau Fasilitas

Sudah jelas salah satu faktor pendukung adalah faktor sarana atau fasilitas, dengan adanya faktor tersebut yang memadai, lembaga pendidikan akan berjalan dengan baik, akan tetapi salah satu penghambat dari mutu pendidikan agama adalah keterbatasan sarana atau fasilitas, mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting, seringkali diberi prioritas dalam urusan fasilitas.

d. Faktor Masyarakat dan Orang Tua

Partisipasi masyarakat dan Orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam meraih prestasi belajar. Karena keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan tentang agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Hal ini paling gampang dibuktikan sebagai contoh salah satunya adalah jika anak itu ada perhatian dari orang tua untuk memperhatikan proses belajar atau memotivasi anak dalam hal belajar anak semangat

⁴⁰ Prof. Dr. Muhaimin, *Loc. Cit* hlm. 201

untuk melakukan belajar karena lingkungan keluarga sangat diperlukan untuk pembinaan anak adalah pengertian orang tua akan kebutuhan-kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain: rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan rasa sukses.

Akan tetapi salah satu penghambat dari mutu pendidikan adalah kurangnya perhatian atau kasih sayang dari orang tua sehingga anak akan merasa malas dalam melakukan proses belajar mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maksud dari kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy Moleong bahwa: “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah ” penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*)”.²

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 3

² Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm. 31

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti adalah sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti harus mutlak hadir sebagai pelaku penelitian. Dan kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian serta perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh atau pengamat penuh. Selain itu, instrumen pendukungnya dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai statusnya, peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui oleh subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro, merupakan salah satu sekolah yang berada di lingkungan setempat. Sebelumnya juga telah dijelaskan bahwa sekolah ini Kepala sekolahnya sebagai supervisor pendidikan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dilembaga tersebut terutama mutu pendidikan agama dengan baik, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah ini.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini di bedakan menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Yang dimaksud “ sumber primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyiapan data. Sumber semacam ini dapat

disebut juga *first hand sources of information* atau sumber data/informasi tangan pertama yaitu kepala sekolah”.³

Sedangkan pengertian data skunder, yaitu, “Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya”.⁴

Sedangkan yang menjadi Informan dari penelitian ini yaitu Kepala Sekolah.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian metode pengumpulan data merupakan komponen yang sangat esensial karena kualitas data yang diperoleh ditentukan oleh metode tersebut.

Dalam pelaksanaannya metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah meliputi:

1. Metode observasi

“Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki”.⁵

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan obyek secara langsung atau peneliti terjun secara langsung ke obyek penelitian. Dengan metode ini dapat mengetahui gambaran secara umum tentang latar belakang, sarana dan prasarana proses belajar mengajar dalam menanamkan nilai agama Islam dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

³ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1987, hal. 42

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hal. 91

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hal. 115

2. Metode interview

“Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.”⁶

Dalam penelitian ini interview dilakukan untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro. Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan dan bagaimana hasil usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan penunjang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro.

3. Metode dokumentasi

“ Dokumentasi adalah penyelidikan benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain”.⁷

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang obyek penelitian, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Tekhnis Analisa Data

Analisa data menurut patton (dalam moleong) adalah “proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola , kategori dan satuan uraian dasar”.⁸

Setelah data yang diteliti sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam penelitian ini, teknik analisa datanya menggunakan

⁶ *Ibid*, hal. 145

⁷ *Ibid*, hal. 149

⁸ Lexi J Moleong *Op Cit* hlm 103

Deskriptif Kualitatif dengan cara kerja induksi deduksi. Metode ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kearah kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan:

”Berfikir induksi adalah berangkat dari fakta-fakta yang ada peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum”.⁹

Cara induksi digunakan karena studi lapangan, bergerak dari data-data dan fakta-fakta, kemudian diarahkan pada kesimpulan. Sedangkan cara deduksi digunakan, karena penelitian ini berangkat dengan kajian pustaka, yang berarti dengan teori-teori yang diangkat dan digunakan untuk pemaknaan dan temuan-temuan dilapangan. Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan :

“Metode deduksi adalah metode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum itu hendak menilai sesuatu kejadian yang sifatnya khusus”.¹⁰

Metode ini digunakan untuk menguraikan dengan bergerak dari satu pendapat atau pengertian yang sifatnya masih umum (universal) menjadi lebih terperinci sehingga akan lebih memperjelas pembahasan dan akan mempermudah pemahaman. Sedangkan tehnik deskriptif kualitatif digunakan karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Dalam analisa data penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang digunakan secara efektif dalam membuat suatu rancangan penelitian. Yang dimaksud dengan analisa deskriptif kualitatif adalah menganalisa data

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1987. hal. 42

¹⁰ *Ibid.*, hal. 36.

dengan menjelaskan, memferifikasikan, mengevaluasi data dan kemudian menyimpulkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografisnya SDN Plesungan Kapas

Seperti yang telah penulis kemukakan dalam judul, penulis mengadakan penelitian di SDN Plesungan Kapas, maka dalam laporan ini penulis memaparkan data-data dari lapangan, yaitu hasil obseravasi, interview dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data mengenai SDN Plesungan Kapas, penulis menggunakan interview dengan Kepala Sekolah dan guru agama.

SDN Plesungan Kapas adalah lembaga pendidikan formal dasar negeri . Lembaga ini didirikan oleh tokoh masyarakat dan perangkat desa pada tahun 1980-an waktu itu sekolahan ini dikelola bersama-sama yang tinggal didaerah itu dan orang pribuminya dari pihak bangsawan saja,akhirnya lembaga ini terus berkembang pada waktu itu bangunannya di atas tanah seluas 3654 M2. Yang mana hasil observasi dari peneliti yaitu lokasinya berada pada radius 500 m dari sekolah, tepatnya dari sebelah selatan dan barat termasuk rumah warga sebelah timur jalan raya dan sebelah utara ± 300 m ada sekolah SMPN 1 Kapas. Kepala sekolah yang masuk dalam dokumentasi yaitu tahun 1981 sampai saat ini, akan disebutkan dibawah ini:

Tahun 1981-1986 Kepala sekolahnya bernama Sukirno
Tahun 1987-1992 Kepala Sekolahnya bernama Boedi Santoso
Tahun 1993-1998 Kepala Sekolahnya bernama H.M. Mustain
Tahun 1999-2002 Kepala Sekolahnya bernama Soekran
Tahun 2003-2006 Kepala Sekolahnya bernama Tasrip A.Ma
Tahun 2007-2009 Kepala sekolahnya bernama Titik Soewarti

Tahun 2010 sampai sekarang Kepala Sekolahnya bernama Pujiono,S.pd.I”.¹

“Sedangkan latar belakang dari berdirinya adalah keinginan pendiri untuk mengembangkan pendidikan, membentuk generasi penerus perjuangan yang kepribadian baik disamping juga untuk memberi kesempatan pemerataan bagi para anak-anak yang ingin sekolah sesuai dengan perkembangan pendidikan yang ada pada saat itu di Plesungan Kapas”.²

Dari wawancara dengan bapak tasrif sudah jelas bahwasanya masyarakat tidak berkeinginan untuk anak-anaknya berhenti atau putus sekolah.

2. Keadaan SDN Plesungan Kapas Bojonegoro

Yang penulis maksud dengan keadaan tersebut adalah keadaan sekolah pada saat penulis mengadakan penelitian. Keadaan SDN Plesungan Kapas Bojonegoro ini meliputi visi misi, organisasi pendidikan, tenaga pendidikan, jumlah siswa, sarana prasarana pendidikan (fasilitas),dana dan pengelolannya, kegiatan ekstra kurikuler prestasi yang pernah diraih.

a. Visi Misi SDN Plesungan Kapas Bojonegoro

Statemen visi mengisyaratkan tujuan puncak dari sebuah institusi dan untuk apa visi itu dicapai. Sedangkan Statemen misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Maka dari itu setiap lembaga mempunyai suatu visi misi yang mana keduanya itu saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan di setiap lembaga. Adapun visi misi di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro sebagai berikut:

¹ Dokumen Profil sekolah SDN Plesungan Kapas tahun 2012

² Wawancara dengan bapak tasrif A.Ma. Guru Agama SDNPlesungan Kapas tahun

Visi

CERDAS, BERPRESTASI BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEK DENGAN BERWAWASAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG BERSIH, SEHAT, DAN HIJAU.

Misi

- Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih sehat, dan hijau.
- Mewujudkan KTSP (Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan)
- Mewujudkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)
- Mewujudkan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).
- Mewujudkan peningkatan prilaku moral yang sehat dan disiplin.
- Mewujudkan metode pembelajaran yang cangguh.
- Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- Mewujudkan koordinasidengan komite sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- Mewujudkan kurikulum berbasis lingkungan.
- Mewujudkan peningkatan IMTAQ dan IPTEK.
- Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai.³

b Organisasi Pendidikan

Organisasi merupakan aktifitas-aktifitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara pimpinan dan anggota, sehingga terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Maka dari itu dalam organisasi diperlukan struktur organisasi. Fungsi pengorganisasian salah satunya merupakan fungsi perencanaan, sehingga dalam perencanaan dilakukan pengelompokan bidang kerja dalam ruang lingkup kegiatan tersebut.

Sebagai pendidikan formal memerlukan adanya struktur organisasi dalam rangka mencapai tujuan bersama yaitu tujuan pendidikan.

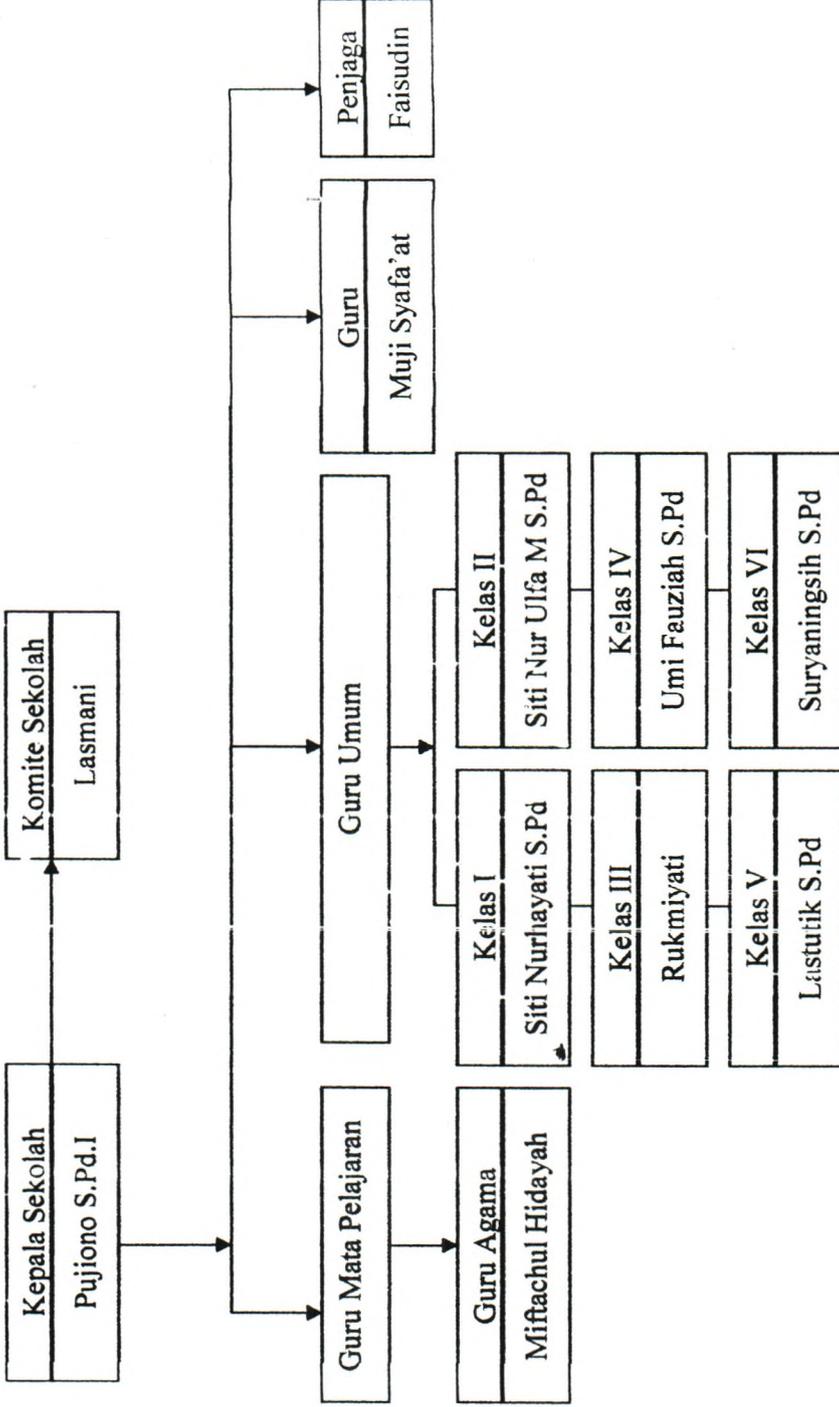
Mengenai struktur organisasi pendidikan di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro itu adalah sebagai berikut:

³ Dokumen Profil sekolah SDN Plesungan Kapas tahun 2012

Gambar IV.1

STRUKTUR ORGANISASI

SDN PLESUNGAN KAPAS BOJONEGORO



c. Tenaga Pendidik

Pendidikan adalah merupakan salah satu factor pendidikan yang terpenting, karena pendidiklah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa di saat mereka disekolah.

Demikian halnya dengan pendidikan di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro, tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut.

Adapun tenaga pengajar yang ada di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro sebagai berikut. :

TABEL IV.1

DATA TENAGA PENGAJAR SDN Plesungan Kapas Bojonegoro

No	Nama	Ijazah Tertinggi	Status	Jabatan di Sekolah ini
1.	Lastutik	SI/PGSD	PNS	Guru Kelas V
2.	Siti Nurhayati	SI/PGSD	PNS	Guru Kelas I
3.	Suryaningsih	SI/PGSD	PNS	Guru Kelas VI
4.	Rukmiyati A.Ma	DII	PNS	Guru Kelas III
5.	Umi Fauziyah	SI/PGSD	PNS	Guru Kelas IV
6.	Siti Nur Ulfa M.	SI/PGSD	NON PNS	Guru Kelas II
7.	Eka Leni Prafita	SI	NON PNS	Guru B. Inggris
8.	Miftachul Hidayah	SI	NON PNS	Guru Agama
9.	Muji Syafa'at	SI/PGSD	NON PNS	Guru
10.	Faisudin Susanto	DII/PGSD	NON PNS	Penjaga

Dokumen Profil sekolah SDN Plesungan Kapas Bojonegoro tahun 2012.⁴

⁴ Dokumen Profil sekolah SDN Plesungan Kapas tahun 2012

d. Keadaan Peserta Didik

Tentang keadaan siswa dapat dilihat pada table berikut:

TABEL IV.2
DATA SISWA SDN Plesungan Kapas Bojonegoro

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	I (satu)	5	4	9
2.	II (dua)	7	9	16
3.	III (tiga)	7	7	14
4.	IV(empat)	8	12	20
5.	V (lima)	10	8	18
6.	VI (enam)	7	5	12
Jumlah		44	45	89

Dokumen Profil sekolah SDN Plesungan Kapas Bojonegoro tahun 2012.⁵

e. Sarana dan Prasarana

Untuk kelancaran segala program yang direncanakan, maka akan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu pihak pengelola senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan (sarana dan prasarananya) secara layak, yang mana hal itu meliputi:

⁵ Dokumen Profil sekolah SDN Plesungan Kapas tahun 2012

Sarana Pendidikan:

1. Lemari	: 6 Buah
2. kursi	: 7 Buah
3. Rak besi	: 1 Buah
4. Rak Perpustakaan	: 2 Buah
5. Papan Tulis	: 6 Buah
6. Mesin ketik	: 1 Buah
7. Alat IPA	: 1 Buah
8. Atlas	: 4 Buah
9. Globe	: 1 Buah
10. Bola volley	: 1 Buah
11. Bola sepak	: 1 Buah
12. Raket	: 2 Buah
13. Tape Recorde	: 1 Buah
14. Organ	: 1 Buah
15. Komputer	: 2 Buah
16. Printer	: 1 Buah

Prasarana Pendidikan:

1. Ruang Teori/kelas	: 6 ruang
2. Ruang Kep/guru	: 1 ruang
3. Ruang UKS	: 1 ruang
5. Kamar mandi	: 1 ruang
6. Kamar Wc	: 2 ruang
7. Kantin Sekolah	: 1 ruang” . ⁶

f. Pengelolaan Dana SDN Plesungan Kapas Bojonegoro

Masalah dana adalah masalah pokok dalam segala macam kegiatan hal ini tidak lepas dari dunia pendidikan, demikian halnya dengan SDN Plesungan Kapas Bojonegoro sangat memerlukan dana guna perbaikan sarana dan prasarana serta mutu pendidikan agama islam.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Pujiono selaku kepala sekolah SDN Plesungan Kapas Bojonegoro pada tanggal 28 Mei 2012

⁶ Dokumen Profil sekolah SDN Plesungan Kapas tahun 2012

digunakan untuk gaji guru dan untuk perbaikan gedung serta untuk melengkapi sarana prasarana sekolah”.⁷

Adapun dana tersebut menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Plesungan kapas Bapak Pujiono tanggal 28 Mei 2012 sudah jelas bahwa, dana dipergunakan untuk keperluan:

- 1). Gaji para guru dan para staf karyawan
- 2). pembangunan gedung sekolah dan pengadaan sarana dan prasarana.

g. Kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi yang pernah diraih

Kegiatan ekstra kurikuler di SDN Plesungan Kapas ada 4 kegiatan yaitu PMR, Pramuka, Tartil Al-Qur'an dan kesenian akan tetapi yang berkembang yaitu pramuka dan PMRnya sedangkan keseniannya sama sekali tidak berjalan dikarenakan fasilitasnya terbatas dan gurunya juga jarang masuk karna sibuk jadinya kesenian sekarang tidak berjalan. Dan kegiatan ini diikuti oleh semua siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengalaman dan memupuk bakat minat siswa.

Di SDN Plesungan Kapas ini prestasi yang pernah diraih yaitu dalam bidang agama dan umum. Yang mana dalam bidang agama baca Al-Qu'an dengan tartil dan mendapat juara 2 tingkat kecamatan pada tahun 2010 dan pidato bahasa arab juara 1 tingkat kecamatan tahun 2011, dikarenakan kegiatan agamanya tergolong cukup baik di lembaga ini. Sedangkan dalam bidang umum yaitu cerdas cermat dapat juara 2 tingkat kecamatan, dengan meraih prestasi tersebut SDN Plesungan Kapas ini tidak sia-sia kalau melihat visi misi yang dibuatnya.. Itulah salah satu prestasi yang menonjol dari segi kognitifnya akan tetapi dari segi psikomotoriknya belum bisa menjadi andalan utama dari lembaga ini di karenakan guru olah raganya tidak ada jadi kalau waktunya olah raga para guru bergantian merangkap mata pelajaran olah raga. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Pujiono, selaku kepala sekolah.

⁷ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SDN Plesungan Kapas tahun 2012

"Ya, olahraga memang kurang berkembang baik mas, gurunya tidak ada jadi yang ngajar semrawutan, jadi ya belum sampai SDN Plesungan Kipas ini mendapat juara, tapi kalau kegiatan agamanya cukup baik".⁸

Dari paparan hasil wawancara dengan bapak pujiono selaku kepala sekolah sudah jelas bahwa, dengan adanya supervisi dari kepala sekolah akan meningkatkan mutu sekolah tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan pada observasi lapangan bahwa antara kepala sekolah, guru dan karyawan sangat mendukung untuk pengembangan sekolah tersebut, terutama untuk hal meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan dan kemampuan guru sebagai tenaga pendidik. Dalam hal ini proses belajar mengajar dikelas, guru diberikan keluasaan untuk menerapkan dengan memakai metode-metodenya masing-masing yang cocok bagi siswanya . Bagi kepala sekolah dan guru yang tida mengerti di bantu untuk menyusun dan mengatur program pendidikan yang dirasakan dapat meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut.

Selanjutnya peneliti mengadakan *cross cek* dengan mewawancarai guru kelas IV pada tanggal 30 Mei 2012 jam 10.00 diruang kelas IV guna mengetahui keabsahan informasi dan kepastian data yang diperoleh dari informan kunci adalah kepala sekolah Bapak Pujiono berdasarkan penelitian dengan guru pendidikan agama Islam, Ibu Fauziyah beliau mengatakan:

⁸ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SDN Plesungan Kipas tahun 2012

"Iya mas bapak kepala sekolah selalu mantau kami (para guru) dan juga sebagai fasilitator juga sich bagi warga sekolah dan beliau juga mengawasi dalam PBM apabila ada kesalahan beliau ikut membantu mana kekurangan-kekurangannya dan beliau juga memberikan suatu pengarahan atau bimbingan pada kami dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam. Saya juga senang pada bapak sekolah karna apa?beliau itu dalam menjalankan sebagai kepala sekolah tidak menyendiri dalam artian beliau itu sangat sabar dan terbuka terhadap saran dan kritik. Yang mana beliau juga sebagai kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor mempunyai sifat demokratis yang mana kepala sekolah bertugas menjalankan pengawasan menurut program kerja tertentu".⁹

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 4 SDN Plesungan kapas diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru / pendidik akan lebih disiplin dan terarah dalam menjalankan tugasnya yaitu terkait proses belajar mengajar kalau ada pantauan atau pengawasan dari kepala sekolah.

2. Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Plesungan Kapas Bapak Pujiono pada tanggal 1 Juni 2012 Jam 08.30 diruang kepala sekolah tentang usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam. Bapak Pujiono mengatakan:

" Usaha yang saya lakukan disekolahan ini mas untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam saya terlebih dahulu kepada gurunya yaitu tentang adanya control guru terhadap siswa dan khususnya guru pendidikan Agama Islam karena dia sebagai salah satu tanggung jawab moral ,sebagai guru agama dan senantiasa mengontrol para siswa dalam ketaatannya terhadap agama, dari kebiasaan disekolah yang terus menerus dilakukan akan terbawa siswa dalam kehidupannya sehari-hari dan mempunyai sifat sopan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.Saya juga menganjurkan

⁹ Wawancara dengan Ibu Fauziyah guru SDN Plesungan Kapas tahun 2012

berbusana muslim baik itu para guru dan para siswa yang mana kalau perempuan ya pakek jilbab tapi bagi laki-laki tidak memakai peci, Meningkatkan kegiatan keagamaan seperti memperingati hari-hari besar Agama Islam, penambahan jam pelajaran yang mana waktunya ini saya memadukan dengan materi pelajaran BHS Daerah Mas kalau tidak begini saya rasa cukup tidak berkembang tentang materi agama soalnya banyak pengamalan-pengamalan yang harus dipahami siswa, soalnya pelajaran agama cuma satu minggu satu kali mas, saya dan para guru juga perhatian pada peserta didik namanya anak SD mas tergolong kan masih dasar jadi gurunya kan juga harus telaten, saya juga berusaha melengkapi buku-buku di perpustakaan dan juga buku tentang agama walupun sekarang masih belum banyak-banyak sekali tapi saya berusaha melengkapinya, mengenai ini yang penting juga mengenai peningkatan pengetahuan pada guru agama dan dewan guru yang lain".¹⁰

Selanjutnya peneliti melakukan *cross check* dengan mewawancarai guru mata pelajaran pendidikan agama islam pada tanggal 4 Juni 2012 jam 09.50 diruang kepala sekolah. Ibu Miftachul Hidayah mengatakan:

"Benar mas, bapak Pujiono memang selalu mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan khususnya mutu pendidikan Agama Islam dan beliau juga selalu memotivasi saya untuk maju dan maju dalam menghadapi zaman sekarang ini mas salah satunya yaitu menganjurkan berbusana muslim baik itu guru maupun siswanya disamakan kalau bukan gurunya dulu yang kasih contoh mana bisa mau meniru siswanya disini kan dilingkungan sekolah mas tidak memungkinkan orang tua, lain halnya dirumah orang tua yang kasih contoh akan tetapi disini orang tua juga saling membantu dengan gurunya untuk hal-hal seperti itu."¹¹

Melihat hasil wawancara diatas bapak kepala sekolahnya juga menjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat disekitar sekolah. Dan memberi kepercayaan kepada semua guru-guru dan karyawan, sehingga masing-masing merasa diakui dan dihargai sebagai sekelompok sederajat. Pengawasan yang dilakukan ditengah-tengah untuk membangkitkan

¹⁰ Wawancara dengan bapak Pujiono Kepala Sekolah SDN Plesungan Kapas tahun 2012

¹¹ Wawancara dengan ibu Hidayah guru agama SDN Plesungan Kapas tahun 2012

semangat kerja dan juga dibelakang diberikan kebebasan bekerja bagi para pendidik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan sangatlah penting sekali dalam sub ini digambarkan bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro ini dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam dilembaga yang dipimpinnya. Data ini penulis peroleh dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah SDN Plesungan Kapas Bojonegoro, selain itu juga melakukan wawancara dengan guru Agama SDN Plesungan Kapas Bojonegoro pengumuman sebagai tambahan informasi untuk melengkapi data.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang penulis lakukan di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro terlihat bahwa antara kepala sekolah, tenaga pengajar atau guru dan staf terlihat ada kesamaan dan kerja sama yang dapat mendukung pengembangan kemajuan sekolah tersebut. Diantara bentuk kegiatan yang diusahakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam yaitu dengan melihat proses belajar mengajar (PBM). Yang mana hal ini sudah cukup baik apa yang dilakukan oleh Bapak Pujionono selaku kepala sekolah SDN Plesungan Kapas Bojonegoro saya juga melaksanakan pengawasan dengan melihat dan memperhatikan langsung dikelas kemudian diamati persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan, pengembangan dan

penutup apakah tepat dengan materi-materi yang diajarkan oleh para guru-guru.

Seperti apa yang telah diuraikan juga pada bab II bahwa Peran yang dilakukan kepala sekolah juga sebagai supervisor yaitu meningkatkan kualitas para guru. Karena guru merupakan orang yang dapat membawa kelancaran proses belajar mengajar untuk mencapai mutu pendidikan disekolah .

Seorang kepala sekolah sebagai supervisor harus bertanggung jawab membantu para guru mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar dikarenakan ketrampilan dan kecakapan dalam mengajar merupakan faktor penting dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, karena apabila seorang guru tidak mempunyai kecakapan dan ketrampilan tersebut akan membawa akibat pada menurunnya mutu pendidikan di sekolah, terutama kecakapan dan ketrampilan mengajarkan pendidikan Agama Islam. Membantu guru untuk menyusun program seorang Kepala sekolah harus membantu guru-guru dalam menyusun program pengajaran, karena setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda juga memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikannya, sehingga tidak jarang bila kita temui ada guru yang tidak dapat dan belum mengerti dalam penyusunan program pengajarannya atau rencana pengajaran sebelum mereka terjun dalam proses mengajar oleh karena itu, perlu bagi kepala sekolah untuk membantu stafnya dalam penyusunan program tersebut seperti penyusunan program tahunan, satuan pengajaran, analisis hasil belajar, dan sebagainya demi kelancaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan guru dan tentang kemajuan program pendidikan dan khususnya dalam program pendidikan Agama Islam.

Seorang kepala sekolah mengevaluasi guru-guru dalam melaksanakan segala bantuan yang diberikan secara kontinyu perlu diadakan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan terhadap guru, untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan lebih jauh, yakni untuk peningkatan situasi belajar mengajar demi tercapainya peningkatan hasil belajar yang baik. Jadi, evaluasi ini untuk mengukur kemajuan program pendidikan yang telah dicapai dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di sekolah.

Dengan adanya seperti itu maka kepala sekolah mempunyai peran yang sangat vital dan urgen dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan disekolah khususnya pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah mempunyai peran untuk memberikan bimbingan kepada guru khususnya guru pendidikan Agama Islam dan karyawan secara intensif dalam bidang pengembangan, perencanaan pelaksanaan, dan sampai evaluasi kurikulum . Peran kepala sekolah sebagai supervisor dijalankannya dengan baik. Adapun peran tersebut adalah:

1. Mengontrol dan membimbing para guru khususnya guru pendidikan Agama Islam agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan pertumbuhan murid serta usaha-usaha apa saja yang dapat ditempuh, untuk mengatasi dan memenuhinya.

2. memberikan bimbingan kepada guru bantuan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. melaksanakan pengawasan dengan melihat dan memperhatikan langsung dikelas kemudian diamati persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan, pengembangan dan penutup apakah tepat dengan materi-materi yang diajarkan oleh para guru-guru
3. Memberi pimpinan yang efektif bagi pertumbuhan jabatan guru dan staf sekolah lainnya demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.
4. Memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara anggota-anggota staf sekolah.

Jadi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Plesungan Kapas Bojonegoro selama ini sudah cukup baik sebagai supervisor. Yang mana penjelasannya yaitu usaha yang sistematis dan terus menerus mendorong mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang, secara yang lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid dibawah tanggung jawabnya.

Dengan adanya setelah dilakukan supervisi SDN Plesungan Kapas Bojonegoro ada peningkatannya yaitu KBMnya mendapat hasil yang aktif dan kedisiplinan guru seperti halnya membuat selalu membuat persiapan mengajar. Terkait dengan kedisiplinan semua orang tahu bahwa kedisiplinan terlahir dari jiwa manusia itu sendiri dan kebiasaan untuk mentaati peraturan yang ada, ada juga orang-orang yang sulit diajak disiplin.

B. Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Mutu dalam pendidikan Agama Islam yaitu bagaimana sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan I'tibar (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan), serta menjadikan manusia makmurkan bumi.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro dijalankan dengan baik. Adapun usaha-usaha tersebut adalah:

1. Adanya Kontrol Guru Terhadap Siswa

Mengenai kontrol guru terhadap siswa di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro ini cukup baik dengan adanya tersebut yaitu dimana sebagai guru, khususnya guru dalam bidang agama adalah dia sebagai salah satu tanggung jawab moral, sebagai guru agama dan senantiasa mengontrol para siswa dalam ketaatannya terhadap agama, baik itu ibadah dan akhlaknya sehingga dengan adanya kontrol tersebut diharapkan siswa tidak

melakukan penyimpangan terhadap syariat agamanya, dan akhirnya dari kebiasaan disekolah yang terus menerus dilakukan itu mayoritas siswa-siawi di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro tetap terbawah siswa dalam kehidupannya sehari-hari bahkan mempunyai sifat sopan baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

2. Mengajukan Untuk Berbusana Muslim

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan Agama Islam, kepala sekolah SDN Plesungan Kapas Bojonegoro sudah mengajukan bagi para guru dan siswanya untuk berbusana muslim yaitu bagi ibu guru dan siswi diwajibkan untuk memakai jilbab.

Hal ini karena proses membentuk keselamatan siswa-siswi dan kesopanan juga pada para guru, karena busana muslim adalah merupakan salah satu ciri kepribadian manusia sebagai makhluk terhormat. Menurut pandangan Islam pakaian itu adalah masalah kemanusiaan yang terkait dengan harkat dan martabat manusia.

Busana muslim sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari, busana muslim selain berpengaruh positif untuk diri sendiri juga untuk kebaikan Agama (Islam) karena dengan berbusana muslim dapat membentengi diri dari perbuatan maksiat yang dilarang Allah SWT dan juga membentengi diri dari laki-laki yang akan mengganggu bagi cewek oleh karena itu bapak wadi selaku kepala sekolah di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro mengajukan berbusana muslim mulai dasar agar menjadi manusia yang mempunyai kepribadian muslim.

Melihat di sekitar lingkungan SDN Plesungan Kapas Bojonegoro dengan adanya dijanjarkannya untuk berbusana muslim perilaku siswa mayoritas baik, bersopan santun pada para guru dan tidak pernah terjadi keributan antara teman sekolah dibandingkan dengan yang dulu yang masih belum dianjurkan untuk memakai seragam busana muslim. Ini berarti menunjukkan siswa SDN Plesungan Kapas Bojonegoro telah banyak perubahan dari segi akhlakul karimah mereka semenjak dijanjarkannya untuk berbusana muslim.

3. Adanya Kegiatan Keagamaan

Mengenai adanya kegiatan keagamaan dilembaga ini, juga mempunyai peran yang tidak kecil dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro. Dengan kegiatan keagamaan yang mereka adakan, yang mana hal itu secara tidak langsung memberikan semangat baru para siswa siswi dalam keagamaannya meliputi diajak bhakti sosial dengan membersihkan langgar, masjid yang ada disekitar desa situ, kegiatan pondok romadhon itupun yang mengadakan dari pihak lembaga itu sendiri bahkan ada susunan panitia pondok romadhon dari para guru-guru sendiri, memperingati hari-hari besar Islam dan kalau idul adha diadakannya penyembelihan hewan kurban yang mana dagingnya dibagikan pada siswa-siswi yang tergolong tidak mampu dan sisanya di bagi rata .

4. Menambah Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Upaya peningkatan mutu Agama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pengajaran secara optimal baik di bidang metodologi pengajaran maupun strategi belajar mengajar pengajaran pendidikan Agama Islam berhasil jika telah dicapai tujuan pendidikan Islam yaitu " meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman, peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat bangsa dan bernegara.

Melalui tujuan pendidikan Agama Islam diatas, permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dan pengajaran Agama saat ini adalah bagaimana pendidikan Agama itu dapat diterima oleh anak didik secara utuh dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didik padahal waktu yang diberikan untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam disekolah umum hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu.

Berdasarkan permasalahan diatas sebagai gambaran masalah untuk memperoleh keefektifan dan efisien proses pembelajaran materi pendidikan Agama Islam, maka Pujiono sebagai kepala sekolah SDN Plesungan Kapas Bojonegoro memberikan penambahan jam pelajaran pendidikan Agama Islam dengan mamadukan jam pelajaran BHS Daerah sebagai Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.

Penambahan jam pelajaran tersebut digunakan sebagai praktek kegiatan keagamaan seperti pembinaan sholat, pembinaan membaca Al-

Qur'an dan menghafal surat-surat pendek, praktek wudhu dll. Dengan tujuan agar siswa siswi SDN Plesungan Kapas Bojonegoro mengetahui cara melakukan semuanya itu dengan sempurna dan bisa melahirkan siswa dengan out put yang bermutu dan bertujuan supaya siswa bisa mengikuti lomba keagamaan minimal juara tingkat SDN sekota Bojonegoro.

5. Perhatian Pada Peserta Didik

Peningkatan mutu pendidikan Agama Islam tidak hanya memperhatikan kualitas mata pelajaran yang diajarkan tetapi kepala sekolah SDN Plesungan Kapas Bojonegoro juga memperhatikan perkembangan kegiatan siswa dalam mematuhi semua peraturan sekolah bukan hanya sebagai simbol belaka tetapi suatu usaha yang dilakukan untuk melatih siswa dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan data diatas usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam sesuai dengan pendapat Nasution yaitu memberikan bimbingan kepada siswa Untuk memperoleh yang memuaskan di dalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan. Banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajarannya (di sekolah) karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien.

Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai ketrampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang belajar yang baik kemudian untuk memberi

kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu-waktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan.

Hasilnya lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan menurut uraian diatas bimbingan guru yang berupa tentang cara belajar yang baik perlu diberikan kepada siswa dengan demikian maka prestasi siswa dapat meningkat.

Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah seringkali memperhatikan segala perubahan yang terjadi termasuk masalah yang dihadapi dan senantiasa memotivasi guru-guru agama dan guru-guru yang lainnya dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah berusaha mengambil kebijakan dan hal ini biasanya dilakukan pada waktu istirahat, dengan mengadakan dialog perihal kegiatan selama mengajar, kemungkinan ada kesulitan ataupun ada inspirasi baru yang timbul dalam pikiran guru agama sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Dari peran kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro yaitu cukup baik ini juga sesuai dengan pendapat Ngalim purwanto yaitu adanya rapat guru. Rapat Guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah konferensi atau musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran disekolah.

6. Mengikuti Pembinaan Keagamaan

Pembinaan merupakan suatu usaha kearah peningkatan pengetahuan dan pengalaman khusus tentang suatu masalah tertentu. Misalnya tentang tata cara membaca Al-Qur'an beserta tartilnya dengan baik dan benar dan sebagainya yang berkaitan dengan pengajaran bidang studi Agama.

Kepala sekolah dalam hal ini tetap mengharapkan kepada pengajar untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman yang sesuai dengan keahliannya dan mampu diterapkan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar walaupun di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro ini Bapak Pujiono selaku kepala sekolahnya belum berhasil melaksanakan ini dikarenakan kondisi kesehatan guru Agamanya kurang begitu baik akan tetapi sudah tergolong baik karena dari pihak kepala sekolahnya sudah mau berusaha dan setelah beliau membaik Bapak Pujiono akan mengikutkan pembinaan membaca Al-Qur'an dengan tartil secara baik dan benar.

7. Melengkapi Buku-buku Perpustakaan

Melengkapi buku-buku perpustakaan karena sangat penting guna melengkapi kebutuhan siswa. Kepala sekolah berusaha untuk menambah buku bacaan terutama pengetahuan Agama dan umum 1-6 meskipun secara tidak langsung berharap.

Berdasarkan dari data-data tersebut diatas menunjukkan bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap mutu SDN Plesungan Kapas Bojonegoro.

Dari paparan diatas, apa yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Plesungan Kapas Bojonegoro sudah cukup bagus karena sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto bahwasannya bila suatu organisasi sudah berfungsi, setiap personel sudah melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing maka yang diperlukan adalah tindakan pemberian bimbingan dan pengarahan sebagai salah satu kegiatan administrasi pendidikan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Tercapainya Mutu Pendidikan Agama Islam

Adapun usaha kepala sekolah SDN Plesungan Kapas Bojonegoro dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam ini mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam usahanya, yang mana faktor pendukungnya tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam hal ini selalu berusaha untuk memperbaiki lembaga yang dipimpinnya, diantaranya kepala sekolah menganjurkan siswanya untuk berbusana muslim, adanya kontrol guru terhadap siswa, adanya kegiatan keagamaan dan juga selalu memotivasi dan memperhatikan masalah yang dihadapi oleh guru agama dan karyawan

lembaga, dan menetapkan anggaran untuk perbaikan sarana dan prasarana sekolah demi melancarkan proses belajar mengajar.

2. Peserta Didik

Siswa yang ada di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro mempunyai motivasi dalam belajar agama baik disekolah maupun diluar jam pelajaran, keadaan siswa yang belajar disana mereka dari kalangan keluarga muslim sehingga mempunyai kemampuan yang tinggi akan tetapi siswa yang ada disana sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Dilembaga pendidikan ini siswa dituntut untuk bisa menghafal surat-surat pendek dengan baik dan benar, bisa sholat dll, serta memiliki kreatifitas lain yang bisa ditampilkan dalam acara-acara tertentu ataupun perlombaan yang diadakan disekolah tersebut maupun yang diadakan oleh sekolah lain.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan proses belajar mengajar SDN Plesungan Kapas Bojonegoro didukung oleh seperangkat fasilitas dan sarana akademis meskipun bersifat sederhana.

Beberapa sarana akademik yang penting yang perlakuan untuk mengembangkan mutu Pendidikan Agama Islam yang terdapat dilembaga ini diantaranya:

- Perpustakaan

Perpustakaan SDN Plesungan Kapas Bojonegoro mengemban fungsi sebagian penunjang kegiatan pendidikan (Agama) dan

pengajaran melalui usaha penyediaan dan pendayagunaan informasi pustaka, terutama bagi aktivitas akademik SDN Plesungan Kapas Bojonegoro, koleksi bahan pustaka perpustakaan sebagian besar terdiri dari bahan cetak buku, dokumentasi penerbitan pemerintah. Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan SDN Plesungan Kapas Bojonegoro antara lain baca ditempat dan masalah peminjaman untuk dibawah pulang ada juga sebagian buku yang tidan boleh dipinjam bawah pulang cuma dibaca ditempat.

4. Lingkungan Sekolah Yang Mendukung Tercapainya Mutu Pendidikan Agama Islam.

Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berguna bagi pengembangan aspirasi dan minat siswa antara lain pramuka, PMR dan kesenian dan kegiatan lainnya yaitu adanya bhakti sosial membersihkan tanggar dan masjid di sekitar desa setempat dan adanya peringatan hari besar Islam.

5. Masyarakat

Masyarakat memiliki peran yang sangat besar juga dalam usaha peningkatan mutu pendidikan Agama Islam dan juga dalam kemajuan sekolah motivasi serta masukan untuk perbaikan mutu pendidikan Agama Islam dalam lembaga, melalui saran/kritikan dalam rapat yang diikuti serta oleh pihak sekolah

Adapun faktor penghambat kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Guru

Salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam SDN Plesungan Kapas Bojonegoro adalah kurang adanya kesadaran dengan peraturan tata tertib yang telah ditentukan disekolah yaitu diwajibkannya bagi peserta didik untuk memakai busana muslim (jilbab) bagi yang perempuan, sedangkan para guru masih ada sebagian tidak menggunakan busana muslim (jilbab) sehingga peserta didik peraturan itu membeberatkan bagi mereka, karena merasa iri dengan guru di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro dimana guru adalah merupakan contoh dan suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

2. Peserta Didik

Murid yang ada di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro masih ada yang belum bisa membaca Al-qur'an karena mereka tidak punya bekal untuk belajar, sehingga mereka merasa malas untuk mengikuti pelajaran tersebut. Akan tetapi guru agama melakukan pendekatan dan memberi motivasi pada murid agar mereka mau mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut dan salah satu alternatif guru agama apabila anak tersebut masih saja tidak ada keinginan untuk belajar maka mengikut sertakan orang tuanyadipanggil kesekolahan untuk dimusyawarakan bagaimana solusinya.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro ada yang belum cukup memadai yaitu untuk praktek kegiatan keagamaan

seperti sholat masih menggunakan musholla desa akan tetapi meskipun seperti itu secara praktisnya kegiatan belajar mengajar selama setahun terbukti mampu mencetak peserta didik mampu membaca Al-qur'an bahkan pernah menjuarai satu tingkat kecamatan baca Al-qu'an secara tartil, dan ada juga yang hafal surat-surat pendek dihafal oleh beberapa siswa SDN Plesungan Kapas Bojonegoro.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kepala sekolah seharusnya mempunyai wawasan yang luas dan mampu mengelola lembaga pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam peserta didik karena suatu keberhasilan dan kemajuan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan suatu lembaga pendidikan tergantung dari usaha dan peran kepala sekolah.

Dari hasil pengumpulan dan analisa data yang penulis uraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam usaha maningkatkan mutu pendidikan Agama Islam juga menunjukkan SDN Plesungan Kapas Bojonegoro tergolong baik, karena bapak kepala sekolah sudah melakukan supervisi guna untuk memperbaiki dan memberi pembinaan terhadap para guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam masalah proses belajar mengajar. Selalu membenahi ketrampilan para guru dan juga mendampingi para guru kesulitan dalam membuat suatu program pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.
2. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro ini merupakan suatu lembaga yang tergolong baik dan sudah memiliki kreadibilitas yang baik dalam pandangan masyarakat desa Plesungan maupun tingkat kecamatan. Hal ini disebabkan

karena setiap tahun lembaga tersebut berusaha mengadakan segala perubahan dalam bidang pendidikan bahkan untuk tahun ini kepala sekolahnya rencananya akan menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam sangat baik adalah adanya kontrol guru terhadap siswa, menganjurkan untuk berbusana muslim, adanya kegiatan keagamaan, menambah jam pelajaran pendidikan Agama Islam, perhatian pada peserta didik, pembinaan keagamaan dan melengkapi buku perpustakaan khususnya dalam bidang Agama Islam.

3. Faktor yang dapat menunjang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro yaitu dari pendidik/guru, karena pendidik merupakan fungsi utama terhadap pertumbuhan pribadi peserta didik. Guru yang memiliki kepribadian dan menguasai bahan pelajaran dalam proses belajar mengajar serta berkompeten akan dapat menunjang mutu pendidikan agama islam utamanya guru agama. Akan tetapi apabila seorang pendidik tidak memiliki kepribadian dan tidak bisa menguasai bahan pelajaran serta tidak berkompeten maka akan menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

B. Saran-Saran

Setelah mengamati dan menganalisa data yang berhasil penulis peroleh serta dari hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran-saran

kepada semua pihak yang berkomponen di lingkungan SDN Plesungan Kapas Bojonegoro khususnya pada kepala sekolah dan guru agama sebagai berikut:

1. Agar mutu pendidikan agama lebih baik lagi maka peran kepala sekolah sebagai supervisi senantiasa selalu meningkatkan kekreatifan para guru khususnya guru agama sebagai pendidik dalam bidang agama, dan senantiasa menambah wawasan tentang perkembangan ilmu-ilmu Agama Islam dan juga informasi lainnya, agar materi-materi yang disampaikan senantiasa aktual dan menggunakan metode pengajaran yang lebih aktif kreatif dan efisien terhadap peserta didik.
2. Usaha-usaha kepala sekolah Islam yang menunjukkan hasil positif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam yang telah dijalankan selama ini supaya dipertahankan, disamping itu juga harus selalu memperbaiki kekurangan yang mana yang harus diperbaikinya

DAFTAR PUSTAKA

- A., Piet, Sahertian, Prof., Drs., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta Jakarta, 2000.
- A., Pius, Partanto, dan Dahlan, M., *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola Surabaya, 1994.
- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa Bandung, 1987.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta Jakarta, 1998.
- Arikunto, Suharsini, *Organisasi dan teknologi dan Kejuruan*, CV. Rajawali, Jakarta, 1989.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2004.
- Bahreisy, Salim, H., *Durrotun Nasihin / Bekal Juru Dakwah*, Balai Buku Surabaya, 1980.
- Daryanto, M., H., *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta Jakarta, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Jakarta, 1995.
- Djamarah, Saiful, Drs., *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional Surabaya, 1998.
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara Jakarta, 1996.
- H., Ary, Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Rineka Cipta Jakarta, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Andi Ofset Yogyakarta, 1987.
- Hanafi, M., Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional Surabaya, 1982.
- Moleong, J., Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya Bandung, 2001.
- Muhaimin, Prof., Dr., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2005.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, PT. Rosda Karya Bandung, 2005.

- Nabawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada Press Yogyakarta, 2005.
- Nabawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, PT. Gunung Agung Jakarta, 1985.
- Nasution, *dikdaktik Asas-Asas Mengajar*, Jemmars Bandung, 1989.
- Ngalim, M., Purwanto, Drs., *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya Bandung, 2007.
- Permendiknas, No 22/23 tahun 2006, *tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan*, Aneka Ilmu Semarang, 2008
- Rifa'i, Moh., MA., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jemmars Bandung, 1982.
- Rifa'i, Moh., MA., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Jilid II*, Jemmars Bandung, 1982.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru Bandung, 1989.
- Sutopo, Hendiyat, dan Soemanto, Wasty, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, PT.Usaha Nasional Surabaya, 1982.
- Terjemah, dan Al-Quran, *Depag Bandung*, 2004.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia Bandung, 1998.
- Zuhairini, dan Ghofir Abdul, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Universitas Malang, 2004.



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pujiono S.Pd.I
Jabatan : Kepala SDN Plesungan Kapas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : ABD. AZIZ M
NIM/NIMKO : 2008. 5501. 02013/ 2008. 4. 055. 0001.1.01912
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Kampus : STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO

Telah mengadakan penelitian di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro mulai tanggal 21 Mei 2012 – 5 Juni 2012, dalam rangka menyelesaikan tugas akhirnya dengan judul, Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu PAI di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro dengan hasil **Baik**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kapas, 3 Agustus 2012
Kepala SDN Plesungan Kapas




Pujiono S.Pd.I
NIP: 19570111 198101 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
KECAMATAN KAPAS
KANTOR KEPALA DESA PLESUNGAN
Jalan : KH. Sholeh Nomor 56 Desa Plesungan

SURAT - KETERANGAN
Nomor : 145/218/14.2009/VII/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tanah dengan persil Nomor : 39 S II dengan luas kurang lebih $(63 \times 58)M = 3654 M2$ adalah merupakan Tanah Kas Desa Plesungan
2. Sesuai dengan Surat Keterangan Kepala Desa Plesungan Nomor : 420/167/409..512.2023/XI/1994 tanggal 7 Nopember 1994 tanah tersebut diatas sejak Tahun 1980 telah didirikan Gedung Sekolah Dasar Negeri Plesungan guna kepentingan pendidikan
3. Surat keterangan ini dipergunakan iuntuk pelengkap Data Tanah yang ditempati Sekolah Dasar Negeri Plesungan dalam wilayah Kecamatan Kapas

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Plesungan, 28 Juli 2008
KEPALA DESA

H. MOH. CHOIRI



JALAN TEMBUS DESA

P A G A R P E M B A T A S

Kolam Ikan
Lele

RUANG KLS
VI

RUANG KLS
V

RUANG KLS
IV

PAUD

HALAMAN
BERMAIN
DAN
TAMAN SISWA

Tempat PARKIR

TOILET
GUDANG

PINTU
GERBANG

KOPIS

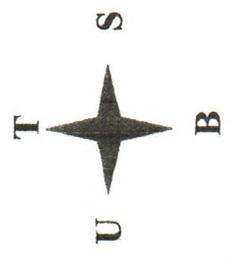
KANTOR
SEKOLAH

RUANG KLS.
III

RUANG KLS.
II

RUANG
KLS. I

TK PKK
PLESUNGAN



P A G A R S E K O L A H

P A G A R P E M B A T A S

PAGAR PEMBATAS

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : ABD. AZIZ M

NIM / NIMKO : 2008. 5501. 02013 / 2008. 4 . 0001. 1. 01912

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Plesungan Kapas Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jibakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 6 Agustus 2012

Yang membuat pernyataan.



(ABD. AZIZ M)

DATA-DATA DOKUMENTASI

- ◆ Sejarah berdirinya dan letak geografis SDN Plesungan Kapas
- ◆ Visi Misi SDN Plesungan Kapas
- ◆ Struktur Organisasi SDN Plesungan Kapas
- ◆ Data semua tenaga pengajar dan karyawan SDN Plesungan Kapas
- ◆ Data semua siswa SDN Plesungan Kapas
- ◆ Sarana dan Prasarana SDN Plesungan Kapas
- ◆ Bagaimana keadaan Sumber Daya Manusia dan pengelolannya
- ◆ Apa saja kegiatan ekstra kurikuler siswa SDN Plesungan Kapas
- ◆ Prestasi akademik dan non akademik yang pernah diraih SDN Plesungan Kapas

INTERVIEW BAPAK KEPALA SEKOLAH SDN Plesungan Kapas

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah SDN Plesungan Kapas ?
2. Apakah Bapak melakukan supervisi terhadap para guru-guru di SDN Plesungan Kapas? Mengapa?
3. Apa yang melatar belakangi Bapak melakukan supervisi pendidikan di SDN Plesungan Kapas?
4. Tindakan apa yang Bapak lakukan sebagai supervisi pendidikan di SDN Plesungan Kapas ini?
5. Apakah Bapak melakukan supervisi pendidikan pada para guru khususnya dibidang masing-masing? seperti apa bentuknya?
6. Apakah ada factor pendukung dan hambatan yang Bapak alami dalam melaksanakan supervisi pendidikan?
7. Apa saja factor pendukung dan hambatannya?
8. Apakah ada peningkatan setelah dilakukan supervisi pendidikan? kalau ada seperti apa peningkatannya?
9. Apakah sudah tersedia sarana dan prasarana yang menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan Agama Islam? kalau ada apa saja sarana dan prasarananya?
10. Bagaimana pendapat bapak tentang mutu pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah SDN Plesungan Kapas ini?

11. Usaha apa saja yang Bapak laksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SDN Plesungan Kapas ini?
12. Apa saja problem-problem yang bapak hadapi sehingga dapat menghambat usaha bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam?
13. Dengan adanya problem-problem itu bagaimana bapak mengatasinya?
14. Apakah ada hasil usaha bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam? kalau ada bagaimana bentuk keberhasilan itu?

DATA TENAGA PENGAJAR SDN Plesungan Kapas Bojonegoro

No	Nama	Ijazah Tertinggi	Status	Jabatan di Sekolah ini
1.	Lastutik	SI/PGSD	PNS	Guru Kelas V
2.	Siti Nurhayati	SI/PGSD	PNS	Guru Kelas I
3.	Suryaningsih	SI/PGSD	PNS	Guru Kelas VI
4.	Rukmiyati A.Ma	DII	PNS	Guru Kelas III
5.	Umi Fauziah	SI/PGSD	PNS	Guru Kelas IV
6.	Siti Nur Ulfa M.	SI/PGSD	NON PNS	Guru Kelas II
7.	Eka Leni Prafita	SI	NON PNS	Guru B. Inggris
8.	Miftachul Hidayah	SI	NON PNS	Guru Agama
9.	Muji Syafa'at	SI/PGSD	NON PNS	Guru
10.	Faisudin Susanto	DII/PGSD	NON PNS	Penjaga

Dokumen Profil sekolah SDN Plesungan Kapas Bojonegoro tahun 2012.

DATA SISWA SDN Plesungan Kapas Bojonegoro

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	I (satu)	5	4	9
2.	II (dua)	7	9	16
3.	III (tiga)	7	7	14
4.	IV(empat)	8	12	20
5.	V (lima)	10	8	18
6.	VI (enam...)	7	5	12
Jumlah		44	45	89

Dokumen Profil sekolah SDN Plesungan Kapas Bojonegoro tahun 2012

Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana Pendidikan:

1. Lemari	: 6 Buah
2. kursi	: 7 Buah
3. Rak besi	: 1 Buah
4. Rak Perpustakaan	: 2 Buah
5. Papan Tulis	: 6 Buah
6. Mesin ketik	: 1 Buah
7. Alat IPA	: 1 Buah
8. Atlas	: 4 Buah
9. Globe	: 1 Buah
10. Bola volley	: 1 Buah
11. Bola sepak	: 1 Buah
12. Raket	: 2 Buah
13. Tape Recorder	: 1 Buah
14. Organ	: 1 Buah
15. Komputer	: 2 Buah
16. Printer	: 1 Buah

Prasarana Pendidikan:

1. Ruang Teori/kelas	: 6 ruang
2. Ruang Kep/guru	: 1 ruang
3. Ruang UKS	: 1 ruang
5. Kamar mandi	: 1 ruang
6. Kamar Wc	: 2 ruang
7. Kantin Sekolah	: 1 ruang